

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

a. Profil Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

Nama Lembaga : Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

Alamat : Jalan perdagangan komplek Raudatul Permai jalur
2 nomor 30 Rt 30 Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Telp Lembaga : 0857 5225 9279

Ketua Lembaga : Akhmad Giffari S.Sos.⁷⁶

b. Sejarah Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

Rumah Qur'an Aisyah As-syifa Banjarmasin berdiri sejak tahun 2021. Dibina oleh Dokter Muhammad Iqbal dan istri beluai yang bernama Dokter Meilda Sartika Dewi. Rumah Qur'an ini adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an khusus dewasa dengan pengajaran dalam bentuk Tahsin, Tajwid dan Tahfidz Qur'an dengan materi yang disediakan dalam bentuk buku panduan terkait pembelajaran Tahsin, Tajwid dan menggunakan Al-Qur'an Rasm Utsmani Qur'an Madinah.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024, 09.00 WITA.

⁷⁷ Wawancara dengan dr. MD, Pembina Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 13.00 WITA.

c. Visi dan Misi Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

1) Visi

Pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

2) Misi

- a) Mendirikan lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara profesional dan mencakup kalangan dewasa dengan biaya yang terjangkau.
- b) Sebagai tempat untuk belajar Al-Qur'an agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Motivasi utama adalah memberikan kesempatan kepada orang dewasa untuk memperbaiki bacaan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Banyak dari mereka merasa kesulitan belajar di usia dewasa, sehingga kami ingin menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung.⁷⁸

d. Daftar Ustadz dan Ustadzah Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

- 1) Ahmad Giffari S.Sos
- 2) Jasmine Aisyah Putri, S.Ked.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan dr. MD, Pembina Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 13.00 WITA.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024, 09.00 WITA.

e. Jadwal Pembelajaran Baca Qur'an Orang Dewasa

1) Jadwal Pembelajaran Peserta Didik Orang Dewasa Laki-laki⁸⁰

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Laki-Laki RQ Aisyah As-Syifa

No	Hari	Jam	Materi
1	Senin	08.00-09.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		19.00-20.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		20.30-22.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
2	Selasa	07.00-09.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
3	Rabu	19.00-20.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		20.30-22.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
4	Jum'at	07.00-09.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		09.30-11.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		19.00-20.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		20.30-22.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
5	Sabtu	19.00-21.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz

2) Jadwal Pembelajaran Peserta Didik Orang Dewasa Perempuan:⁸¹

Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Perempuan RQ Aisyah As-Syifa

No	Hari	Jam	Materi
1	Senin	11.00-12.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
			Tahsin, Tajwid, Tahfiz

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024, 09.00 WITA.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 16.00 WITA.

		13.00-14.30 17.45-19.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
2	Selasa	11.00-12.30 13.00-14.30 17.45-19.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz Tahsin, Tajwid, Tahfiz Tahsin, Tajwid, Tahfiz
3	Rabu	11.00-12.30 13.00-14.30 17.45-19.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz Tahsin, Tajwid, Tahfiz Tahsin, Tajwid, Tahfiz
4	Kamis	13.00-14.30	Tahsin, Tajwid, Tahfiz

f. Keadaan Peserta didik Orang Dewasa

1) Pengalaman sebelum mengikuti program

Sebelum mengikuti program di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, pengalaman belajar peserta didik dalam membaca Al-Qur'an umumnya masih terbatas. Sebagian peserta merasa kurang percaya diri karena belum memahami tajwid dengan baik atau sering mengalami kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Beberapa di antaranya belajar secara mandiri tanpa bimbingan formal, sehingga teknik membaca mereka kurang terstruktur. Ada juga peserta yang merasa kesulitan membaca Al-Qur'an karena jarang mempraktikkannya dalam keseharian. Kondisi ini mendorong mereka untuk mencari lembaga yang dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dan sistematis, seperti Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa.

2) Motivasi Peserta Didik Untuk Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi peserta didik di lembaga ini umumnya berkaitan dengan keinginan untuk memperbaiki bacaan dan tajwid mereka. Beberapa peserta merasa terdorong untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an agar lebih lancar dalam mengikuti pengajian, baik di kelompok pengajian atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada juga yang termotivasi oleh keinginan untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada keluarga, seperti anak-anak mereka. Keseluruhan motivasi ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih baik, baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial.⁸²

g. Daftar Peserta Didik Orang Dewasa Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin.⁸³

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur
1	Mardiana	Perempuan	55
2	Maryanti	Perempuan	30
3	Nur Ratna	Perempuan	23
4	dr. Herawaty	Perempuan	63
5	Sholehah	Perempuan	38
6	dr. Meilda Sartika Dewi	Perempuan	50

⁸² Wawancara dengan Ibu HR dkk, Peserta didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 16.00 WITA.

⁸³ Dokumentasi Rumah Qur'an Aisyah As-syifa Banjarmasin, Minggu, 18 Agustus 2024, 13.00 WITA.

7	Lini Mahdina	Perempuan	29
8	Alfisyah Rina	Perempuan	32
9	Maulida Rahmah	Perempuan	31
10	Mastaridha Yuliani	Perempuan	40
11	Rima Emelia	Perempuan	32
12	Winda. M	Perempuan	50
13	dr. Yulia Margareth	Perempuan	30
14	Muhammad Iqbal	Laki-laki	53
15	Aulia	Laki-laki	58
16	Muhammad sukmo	Laki-laki	35
17	Ariya	Laki-laki	53
18	Miftah	Perempuan	50
19	Suaibah	Perempuan	45
20	Fakih	Laki-laki	30
21	Rian	Laki-laki	30
22	Kamil	Laki-laki	25
23	Zaki	Laki-laki	28
24	Ruli	Laki-laki	28
25	Feri	Laki-laki	30

2. Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

a. Profil Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

Nama lembaga	: Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin
Alamat	: Komplek Bunyamin Permai II, ray 6 no. 73. Jl. A. Yani km 6, Pemurus Dalam, Banjarmasin Selatan, kode pos 70238.
Telp Lembaga	: 0822 5240 9990
Ketua Lembaga	: Rahmat Hidayatullah Ramadhan S.Km. ⁸⁴

b. Sejarah Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin didirikan pada tahun 2018 dengan nama awal Griya Al-Qur'an, yang merupakan cabang dari Griya Al-Qur'an Surabaya. Lembaga ini berawal dari Ibu Joni, seorang donatur Griya Al-Qur'an Banjarmasin, yang saat tinggal di Surabaya belajar membaca Al-Qur'an bersama Ustadz Khoiril Huda di Griya Al-Qur'an Surabaya. Di sana, Ibu Joni mengusulkan ide untuk menjadikan rumahnya di Banjarmasin sebagai cabang Griya Al-Qur'an. Ustadz Khoiril Huda kemudian mengunjungi rumah Ibu Joni di Banjarmasin untuk memeriksa kondisi rumah tersebut.

Setelah melakukan pengecekan, Ustadz Khoiril Huda kembali ke Surabaya. Kemudian, Ustadz Afif dari Griya Al-Qur'an Surabaya datang ke Banjarmasin untuk membuka pendaftaran bagi mereka yang ingin menjadi ustadz di Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Dari beberapa pendaftar, hanya satu orang yang diterima, yaitu

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar, Senin, 26 Agustus 2024 jam 19.00 Wita.

Ustadz Muhammad Hafizhuddin, yang kemudian menjadi koordinator Griya Al-Qur'an Banjarmasin. Pada awalnya, Ustadz Hafizhuddin tinggal di rumah Ibu Joni bersama Ustadz Afif untuk mengikuti pelatihan.

Mereka berdua kemudian mencetak dan menyebarkan brosur Griya Al-Qur'an Banjarmasin ke berbagai tempat. Setelah Ustadz Afif kembali ke Surabaya, ia mengutus Ustadz Burhan untuk menemani Ustadz Hafizhuddin. Seiring waktu, Griya Al-Qur'an Banjarmasin semakin berkembang, dan banyak masyarakat yang mendaftar untuk mengikuti program-program yang ditawarkan. Ustadz Burhan kemudian meminta tim dari Griya Al-Qur'an Surabaya untuk datang ke Banjarmasin dan memberikan pelatihan kepada para ustadz dan ustadzah di sana. Pelatihan tersebut berlangsung selama tiga hari, dengan membahas metode Griya Al-Qur'an, sejarah pendirian lembaga, serta cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat.

Sebelum tim pelatihan kembali ke Surabaya, Ustadz Hasan, salah satu pelatih, memberikan ceramah agama di Musholla Ashab al-Yamin. Dalam ceramahnya, Ustadz Hasan menjelaskan bahwa Griya Al-Qur'an adalah sebuah usaha dakwah yang bertujuan untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada masyarakat, terutama kalangan dewasa. Pada tahun 2020, masa kepemimpinan Ustadz Muhammad Hafizhuddin sebagai koordinator berakhir dan digantikan oleh Ustadz Rahmatullah sebagai koordinator baru. Sebagai koordinator yang baru, Ustadz Rahmatullah memperbarui nama lembaga menjadi Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin.⁸⁵

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar, Senin, 26 Agustus 2024 jam 19.00 Wita.

c. Visi dan misi Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

- 1) Visi Griya Al-Qur'an adalah menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang profesional dan berorientasi pada kemajuan.
- 2) Misi Griya Al-Qur'an:
 - a) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an serta materi ilmu-ilmu Islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang berakidah lurus dan berpegang pada prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah.
 - b) Melaksanakan seluruh kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern yang berorientasi pada kemajuan serta memanfaatkan teknologi terkini.
 - c) Mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berkompentensi tinggi, dengan karakter dasar akidah yang lurus, ibadah yang benar, serta akhlak yang sholeh, didasarkan pada penguasaan Al-Qur'an, ilmu-ilmu Islam, dan ilmu-ilmu kontemporer.
 - d) Menjadikan pusat sarana riset, penelitian, dan pengembangan sistem pembelajaran Al-Qur'an.⁸⁶

d. Daftar Ustadz dan Ustadzah Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

- 1) Mahna S.Pd

⁸⁶ <https://griyaalquran.id/tentang-kami/>

2) Rahmat Hidayatullah Ramadhan S.Km

e. Jadwal Pembelajaran Baca Qur'an Orang Dewasa

Tabel 4.4 Jadwal Pembelajaran Laki-laki Griya Qur'an Al-Fajar

No.	Hari	Jam	Materi
1	Senin	17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		19.00-20.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
2	Selasa	17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		19.00-20.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
3	Rabu	17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		19.00-20.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz

Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran Perempuan Griya Qur'an Al-Fajar

No	Hari	Jam	Materi
1	Senin	17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
2	Selasa	10.30-12.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
3	Rabu	10.30-12.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
4	Kamis	10.30-12.00	Tahsin, Tajwid, Tahfiz
		17.00-18.15	Tahsin, Tajwid, Tahfiz

f. Keadaan Peserta Didik

1) Pengalaman sebelum mengikuti program

Pengalaman sebelum mengikuti program ini, peserta didik ada yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, namun ada juga yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup lancar, tetapi merasa kurang dalam pemahaman dan penerapan hukum tajwid. Lalu, ada beberapa peserta mengandalkan hafalan lama yang masih perlu diperbaiki, sementara lainnya merasa bacaan mereka belum sempurna dalam aspek tajwid, meskipun secara umum sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam aspek tajwid.

2) Motivasi peserta didik belajar baca Qur'an

Peserta didik di lembaga ini termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Beberapa di antaranya ingin memperbaiki hafalan dan bacaan agar lebih sempurna, memperdalam ilmu tajwid dan makhraj huruf, serta menghafal surah-surah panjang dengan bacaan yang benar. Selain itu, ada juga yang bertujuan untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih guna meningkatkan kepercayaan diri dalam ibadah. Motivasi ini mencerminkan tekad peserta didik untuk memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan demi ibadah yang lebih bermakna dan pemahaman agama yang lebih mendalam.⁸⁷

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak BY dkk, Peserta Didik Griya Qur'an Al-Fajar, Senin, 26 Agustus 2024 jam 19.00 Wita.

g. Daftar Peserta Didik Orang Dewasa Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

Peserta didik di lembaga ini berjumlah 20 orang dewasa, 10 laki-laki dan 10 perempuan.⁸⁸

Tabel 4.6 Daftar Peserta didik Griya Qur'an Al-Fajar

No.	Nama	Jenis kelamin	Umur
1	Ibrahim	Laki-laki	60
2	Martoyo	Laki-laki	60
3	Sugeng	Laki-laki	55
4	Harno	Laki-laki	64
5	Sahudi	Laki-laki	63
6	Tono	Laki-laki	45
7	Ofan	Laki-laki	40
8	Bayu	Laki-laki	34
9	Purwa	Laki-laki	32
10	Iqbal	Laki-laki	60
11	Beta Alchasana	Perempuan	50
12	Ari Dwi Purwanti	Perempuan	26
13	Yuliani	Perempuan	54
14	Sri Hartati	Perempuan	54
15	Nurul Jadidah	Perempuan	24

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar, Senin, 26 Agustus 2024 jam 19.00 Wita.

16	Nisa	Perempuan	50
17	Rina Sasmi	Perempuan	55
18	Nuriah Baharudin	Perempuan	55
19	Huudai	Perempuan	20
20	Zahreni Hayu Ningrum	Perempuan	41

B. Penyajian Data

Penyajian data kali ini disajikan berupa data yang didapatkan penulis pada saat melaksanakan penelitian di Rumah Qur'an Aisyah As-Ssyifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin. Data yang penulis dapatkan melalui observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian di kumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga data yang disajikan dapat menggambarkan dan menjelaskan secara detail terhadap apa yang terjadi dilapangan.

1. Perencanaan Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Perencanaan pembelajaran yakni proses yang dirancang oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi ke peserta didik baik secara tertulis maupun tidak tertulis dengan merancang tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, menetapkan materi pembelajaran dan menentukan evaluasi. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara di kedua lembaga terkait perencanaan baca Al-Quran bagi orang dewasa sebagai berikut:

a. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa di lembaga ini tersusun secara tertulis terkait visi, misi, dan kurikulum pembelajaran serta jurnal pembelajaran perharinya. Perencanaan pembelajaran juga di sampaikan kepada peserta didik terkait apa saja yang akan di pelajari saat kegiatan belajar belajar berlangsung. Seperti yang di katakan oleh beberapa peserta didik diantaranya adalah Ibu HR, beliau mengatakan:

“Ya, Ustadzah disini menjelaskan perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ustadzah memberitahu tujuan pembelajaran, materi, metode dan media yang akan di gunakan ketika belajar.”⁸⁹

Hal ini selaras dengan apa yang di katakan oleh Ibu MR:

“Ya, ustadzah disini sebelum melaksanakn pembelajaran memberitahu kurikulum pembelajaran terkait, matei yang akan di ajarkan, metode dan media yang akan di gunakan selama proses pembelajaran.”⁹⁰

Begitu juga Hasil wawancara dengan Bapak ZK, beliau mengatakan: ustadz disini sebelum melaksanakn pembelajaran memberitahu tujuan pembelajaran, materi, metode dan media yang akan di gunakan.⁹¹

Pernyataan diatas sejalan dengan bapak SM: Ya, ustadz sebelum memulai pembelajaran memberitahu tujuan pembelajaran, materi, metode dan media yang akan di gunakan.⁹²

⁸⁹Wawancara dengan Ibu HR, Peserta Didik di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 16.00 WITA.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu HR, Peserta Didik di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024, 16.00 WITA.

⁹¹Wawancara dengan Bapak ZK, Peserta Didik di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024, 09.00 WITA.

⁹² Wawancara dengan Bapak ZK, Peserta Didik di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024, 09.00 WITA

Pernyataan hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya konsistensi dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah di lembaga pembelajaran. Semua narasumber sepakat bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media yang akan digunakan. Hal ini mencerminkan pendekatan yang sistematis dalam perencanaan pembelajaran, yang sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran. Dengan adanya penjelasan ini, peserta didik dapat memahami alur pembelajaran dan lebih terarah dalam proses belajar. Selain itu, keselarasan pernyataan dari berbagai narasumber juga mengindikasikan bahwa praktik perencanaan ini telah menjadi standar yang diterapkan secara konsisten di lembaga tersebut.

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an yang di rancang oleh ustadz dan ustadzah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Hasil wawancara yang didapatkan penulis saat wawancara dengan ustadz GF terkait tujuan yang diharapkan hasil dari pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa adalah:

“Tujuan pembelajaran baca Qur'an secara global yakni untuk berdakwah karena Allah, untuk memberantas buta huruf Al-Quran sehingga peserta dewasa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian untuk memudahkan masyarakat belajar membaca al-quran dengan infaq yang terjangkau. Selain itu tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik dewasa mampu memahami materi tahsin, tartil yang sudah di ajarkan dan bisa membaca dengan baik dan benar sesuai indikator yang sudah di

tetapkan. Selain itu, perumusan tujuan ini untuk menguasai sepenuhnya materi ajar, metode pembelajaran, media yang akan digunakan⁹³

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah JS, bahwa:

Tujuan dari pembelajaran baca Al-Qur'an disini diharapkan agar metode yang di terapkan bisa membuat orang dewasa mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang ada. Kemudian materi yang diajarkan terkait buku panduan tahsin, panduan tartil/tajwid diharapkan bisa difahami oleh peserta didik orang dewasa sehingga dengan fahamnya mereka akan membuat mereka mahir membaca Al-Qur'an sehingga tertanam rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan bisa diamalkan dikehidupan sehari-hari.⁹⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa memiliki tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang terarah dan holistik bagi orang dewasa. Ustadz GF menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah untuk berdakwah karena Allah, memberantas buta huruf Al-Qur'an, dan mempermudah masyarakat belajar dengan infaq terjangkau. Selain itu, peserta diharapkan mampu memahami tahsin dan tartil sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan penguasaan penuh terhadap materi ajar, metode, dan media yang digunakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadzah JS, yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang efektif agar peserta mahir membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Materi panduan tahsin dan tartil juga dirancang untuk membantu peserta memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, menumbuhkan cinta terhadap kitab suci, dan mendorong penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Keselarasan tujuan ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang inklusif, terstruktur, dan berorientasi pada penguatan spiritual serta sosial masyarakat.

⁹³Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

⁹⁴Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

2) Memilih Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa memilih Metode pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa dengan menyesuaikan Metode yang digunakan dengan Materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami proses pembelajaran. Ustadz GF menjelaskan bahwa Metode yang diterapkan meliputi:

“Metode yang dipilih dalam pembelajaran baca Qur'an ini adalah Metode Griya Al-Qur'an dengan privat individual, karena masing-masing peserta didik berbeda-beda tingkat kemampuannya yang mana Metode ini disusun oleh tim Griya Qur'an Surabaya khusus untuk orang dewasa. Langkah-langkah dalam mengajarkan baca Al-Qur'an pun kami disini menyesuaikan dengan apa yang telah tim Griya Qur'an buat yakni diberi singkatan dengan sebutan nama SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah).”⁹⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah JS hanya saja beliau menambahkan bahwa

“Metode pembelajaran sudah di sepakati oleh lembaga dengan menggunakan Metode Griya Al-Qur'an dengan privat individual dengan Langkah-langkah yang sudah ditetapkan lembaga yaitu menggunakan langkah-langkah dengan sebutan nama SUBUH (Salam, Ulang, Berikan, Uji, Hamdalah). Padahal Metode ini ada klasikal ada individual, berhubung peserta didiknya belajar menyesuaikan waktu luang mereka sehingga tidak bisa secara kelompok klasikal, kecuali ketika murojaah hafalan baru secara klasikal atau bersama-sama. Sebelum memulai pembelajaran tahap salam saya terlebih dahulu memberikan motivasi terhadap peserta didik. Peserta didik dewasa berbeda dengan anak-anak karena daya ingat orang dewasa sedikit lemah di banding anak-anak. Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran peserta didik orang dewasa yang baru masuk terlebih dahulu di tes kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an, supaya bisa ditempatkan sesuai dengan kemampuan mereka. Misal ternyata mereka masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, maka disini tenaga pengajar meletakkan peserta didik tersebut di level Tahsin 1.”⁹⁶

⁹⁵Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

⁹⁶Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

Hasil wawancara mengenai perancangan Metode pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dewasa. Penyusunan Metode Griya Al-Qur'an, khusus untuk orang dewasa, mencerminkan komitmen lembaga dalam mempermudah pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta. Metode ini didukung dengan langkah-langkah sistematis yang diberi akronim SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan terarah.

Tambahan dari Ustadzah JS memperkuat validitas Metode ini, terutama dengan penekanan pada perbedaan karakteristik belajar antara orang dewasa dan anak-anak. Motivasi sebelum pembelajaran, serta penyesuaian tingkat pembelajaran berdasarkan kemampuan awal peserta melalui tes, menunjukkan fleksibilitas dan inklusivitas metode ini. Penempatan peserta sesuai dengan kemampuan mereka, seperti di level Tahsin 1 untuk pemula, adalah langkah strategis yang memastikan setiap individu mendapat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses, yang menjadikannya relevan dan efektif bagi peserta didik dewasa.

3) Memilih Media Atau Alat Pembelajaran Baca Al-Quran Untuk Orang Dewasa

Hasil wawancara dengan Ustadz GF terkait media atau alat pembelajaran baca Qur'an adalah:

“Media atau alat yang kami gunakan disini adalah buku modul Griya Al-Qur'an baik itu buku tahsin, buku tartil maupun mushaf Qur'an Madinah, kemudian papan tulis sebagai alat pelengkap pembelajaran, dan meja

belajar. Buku ini sebagai panduan kami dalam mengajarkan baca Al-Qur'an terhadap peserta didik orang dewasa. Didalam buku ini tercantum materi-materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.⁹⁷

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah JS terkait media atau alat yang digunakan beliau yakni:

“Media yang saya gunakan adalah buku Modul Griya Al-Qur'an yang terdiri dari Panduan Tahsin dan Panduan Tartil serta Mushaf Qur'an Madinah dan papan tulis beserta spidol sebagai pelengkap proses belajar mengajar dan meja belajar. Di dalam buku ini tertuang materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik orang dewasa. Dalam penentuan materi pun saya lihat dari awal mereka masuk belajar. Dari situ peserta didik dites terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran. Ketika sudah di tes, saya akan arahkan sebaiknya peserta didik masuk ke level mana, apakah tahsin 1, 2, dan 3 atau tartil (tajwid).”⁹⁸

Hasil wawancara dengan ustadz GF dan ustadzah JS menunjukkan bahwa media atau alat pembelajaran yang digunakan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa sangat terstruktur dan mendukung proses belajar mengajar. Media yang digunakan meliputi Buku Modul Griya Al-Qur'an, yang terdiri dari Panduan Tahsin, Panduan Tartil, dan Mushaf Qur'an Madinah, serta alat pelengkap seperti papan tulis, spidol, dan meja belajar.

Buku Modul ini menjadi panduan utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dewasa, dengan langkah awal berupa tes kemampuan untuk menentukan level pembelajaran yang sesuai, seperti Tahsin 1, 2, 3, atau Tartil. Penyesuaian ini memastikan bahwa pembelajaran terarah dan sesuai dengan kebutuhan individu, mencerminkan komitmen Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa

⁹⁷Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 17.00 WITA.

⁹⁸Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

dalam memberikan pengalaman belajar yang inklusif, terorganisasi, dan berbasis kebutuhan.

4) Menyusun Materi Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Materi pembelajaran telah dirancang secara sistematis dan dituangkan dalam buku modul Griya Al-Qur'an, yang mencakup panduan tahsin, panduan tajwid, serta Mushaf Al-Qur'an Madinah. Jadwal pembelajaran harian untuk setiap materi juga telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz GF.

“Sebelum mengajarkan materi ke peserta didik, saya akan menyiapkan materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu, misal materi tahsin 1 tentang penyebutan huruf ش, س, ص maka saya akan mempelajari materi tersebut sebanyak 3 halaman, begitu juga dengan materi tajwid saya akan menyiapkan dengan mempelajarinya sebanyak 1- 2 halaman yang akan saya jelaskan ke peserta didik.”⁹⁹

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah JS.

“Sebelum pembelajaran dimulai saya akan menyiapkan Materi yang akan saya jelaskan kepada peserta didik. Misal Materi Tahsin² tentang pengenalan panjang pendek Al-Qur'an Mushaf Madinah, saya akan menyiapkan sebanyak 3 halaman dengan cara memahami dan mempelajari serta mengatur kata-kata yang baik agar mudah difahami oleh peserta didik orang dewasa. begitu juga dengan materi teori tajwid saya akan mempelajari sebanyak 1-2 halaman tergantung pemahaman peserta didik nanti. Kalau peserta didik 1 halaman belum faham, maka saya akan memberikan materi cukup 1 halaman. namun saya menyiapkannya 2 halaman.”¹⁰⁰

Materi pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dirancang dengan cermat dan sistematis, menggunakan modul Griya Al-Qur'an sebagai panduan utama yang mencakup panduan tahsin, tajwid, dan Mushaf Al-Qur'an Madinah.

Ustadz GF dan Ustadzah JS sama-sama menekankan pentingnya persiapan yang

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 17.00 WITA.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadzah JS, ustadzah Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

matang sebelum mengajar, dengan mempelajari materi terlebih dahulu agar dapat menyampaikan dengan jelas dan sesuai kebutuhan peserta didik dewasa. Mereka juga menyesuaikan jumlah materi yang diberikan berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik, memastikan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan dedikasi para pengajar tetapi juga upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Tabel 4.7 Kurikulum Pembelajaran Baca Al-Qur'an RQ Aisyah As-Syifa.¹⁰¹

Program/ level	Target Pembelajaran
Tahsin I	Materi Tahsin I Hafal surah al-Fatihah
Tahsin II	Materi tahsin II Hafal surah al-Fatihah dan an-nas sampai al-Ikhlash
Tahsin III	Materi Tahsin III Hafal surah al-'Asr s/d at-Takatsur
Tartil I	Materi Tartil I Hafal surah al-Qori'ah s/d adh-Dhuha
Tartil II	Materi tartil II Hafal surah al-Lail s/d al-Fajr
Tartil III	Materi tartil III Hafal surah al-Ghasyiyah s/d at-Thariq

5) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an untuk Orang Dewasa

Perencanaan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa yang disusun oleh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa yang telah dijelaskan oleh Ustadz GF, adalah:

¹⁰¹ Dokumentasi Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin.

“Dalam merancang evaluasi pembelajaran baca Qur’an, Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa membaginya menjadi 2 bagian yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan level baik itu tahsin, tartil maupun tahfiz.”¹⁰²

Pernyataan diatas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah JS:

“Perencanaan evaluasi baca Al-Qur’an di bagi menjadi 2 bagian yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan level yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Indikator kenaikan kelas sudah di tetapkan oleh Rumah Qur’an secara tertulis.”¹⁰³

Perencanaan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa yang disusun oleh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, seperti yang dijelaskan oleh Ustadz GF, membagi evaluasi menjadi dua bagian, yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan level, baik itu tahsin, tartil, maupun tahfiz. Evaluasi harian bertujuan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam jangka pendek, sementara evaluasi kenaikan level dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk memastikan peserta didik mengalami kemajuan dalam pembelajaran mereka.

Penetapan indikator kenaikan kelas secara tertulis menunjukkan adanya standar yang jelas yang harus dipenuhi peserta didik untuk melanjutkan ke level berikutnya. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah JS, yang juga menyebutkan pembagian evaluasi yang serupa dan penetapan indikator kenaikan kelas, mencerminkan upaya lembaga dalam menjaga kualitas dan kemajuan pembelajaran bagi peserta didik dewasa.

¹⁰²Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadzah JS, ustadzah Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

b. Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Griya Qur'an Al-Fajar sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua lembaga bahwa perencanaan proses pembelajaran baca Al-Qur'an tersusun secara tidak tertulis karena mereka sudah hafal terkait penentuan tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an, pemilihan metode, penerapan media, penetapan materi, dan evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an. Penyusunan perencanaan ini, lembaga turut menyampaikan juga kepada peserta didik terkait apa saja kegiatan belajar mengajar di Griya Qur'an Al-Fajar. Seperti yang di sampaikan oleh beberapa peserta didik di antaranya adalah Bapak BY, beliau menyampaikan:

“Benar, ustadz disini sebelum memulai pembelajaran menyampaikan terkait perencanaan pembelajaran, membuat kami mengerti dan konsisten dalam belajar.”¹⁰⁴

Hal ini senada dengan penyampaian Bapak TN: Ya, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, ustadz memberitahu kami apa saja yang akan di pelajari.¹⁰⁵

Pernyataan tersebut sejalan juga dengan hasil wawancara bersama Ibu YL: Benar, Ustadzah menyampaikan terkait perencanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.¹⁰⁶

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak BY, Peserta Didik Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak TN, Peserta Didik Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁰⁶Wawancara dengan Ibu YL, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

Hal ini serupa dengan yang di sampaikan oleh Ibu NJ:

“Ya, Ustadzh sebelum membuka pembelajaran, menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan di bahas, metodenya seperti apa dan media apa saja yang digunakan.”¹⁰⁷

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa lembaga menyampaikan perencanaan terkait pembelajaran baca Al-Qur’an, dan hal ini sangat relevan jika dikaitkan dengan prinsip andragogi, yaitu teori pembelajaran untuk orang dewasa. Dalam andragogi, orang dewasa membutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar, relevansi materi, dan manfaat dari proses pembelajaran untuk memotivasi mereka. Pernyataan para narasumber menunjukkan bahwa ustadz atau ustadzah memberikan informasi terkait tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran sebelum proses belajar dimulai.

Unsur-unsur perencanaan pembelajaran baca Qur’an bagi orang dewasa di Griya Qur’an Al-Fajar adalah sebagai berikut.¹⁰⁸

1) Tujuan Pembelajaran Baca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa

Hasil wawancara dengan ustadzah MH terkait menentukan tujuan pembelajaran baca Al-Qur’an untuk orang dewasa, adalah:

“Tujuan utama pembelajaran baca Al-Qur’an untuk orang dewasa yakni agar peserta didik mahir dalam membaca Al-Qur’an. Dan tujuan ini dirancang dengan memperhatikan kemampuan rata-rata siswa dan juga kondisi psikologis peserta didik atau daya tangkap peserta didik orang dewasa tersebut. Tujuan secara spesifik agar peserta didik faham dan mampu membaca Al-Qur’an mushaf Madinah dengan lancar.”¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu NJ, Peserta Didik Lembaga Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹⁰⁸Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁰⁹Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh ustadz RH, hanya saja beliau menambahkan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran baca Al-Qur’an yakni agar umat Rasulullah mahir dalam membaca Al-Qur’an dan bisa mengamalkan dikehidupan sehari-hari. Zaman sekarang banyak sekali orang dewasa belum mahir dalam membaca Al-Qur’an karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing sehingga sedikit sekali waktu untuk bisa focus belajar membaca Al-Qur’an. Jadi dengan adanya lembaga kami yang menyediakan pembelajaran baca Al-Qur’an dengan waktu fleksibel diharapkan bisa memudahkan orang dewasa dalam belajar baca Al-Qur’an. tujuan secara spesifiknya diharapkan peserta didik memahami materi tahsin, tajwid yang sudah di jelaskan.”¹¹⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah MH dan Ustadz RH menunjukkan kesamaan dalam tujuan pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa, yang berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mahir membaca Al-Qur'an, khususnya Mushaf Madinah, dengan lancar. Ustadzah MH menekankan pentingnya memperhatikan kemampuan rata-rata dan kondisi psikologis peserta didik, mengingat daya tangkap orang dewasa yang berbeda dengan anak-anak, yang menunjukkan pendekatan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Sementara itu, Ustadz RH juga menyoroti tantangan yang dihadapi orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti kesibukan pekerjaan yang membatasi waktu untuk fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga yang menyediakan waktu pembelajaran yang fleksibel menjadi solusi yang relevan, memberi kemudahan bagi orang dewasa untuk memanfaatkan waktu yang terbatas dalam proses belajar. Kedua pernyataan ini menggarisbawahi tujuan yang serupa

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

namun dengan penekanan pada pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik secara psikologis maupun dalam hal fleksibilitas waktu pembelajaran.

2) Memilih Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an untuk Orang Dewasa

Lembaga Griya Al-Qur'an Al-Fajar dalam menentukan metode pembelajaran baca Al-Qur'an mengadopsi metode dari Griya Al-Qur'an Surabaya, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah MH bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan mengikuti Griya Al-Qur'an Surabaya dengan langkah-langkah yang diberi nama SUBUH (salam, ulangi, berikan, uji dan hamdalah). Yang mana metode utamanya adalah praktek secara langsung.”¹¹¹

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh ustadz RH bahwa:

“Metode yang kami gunakan adalah Metode Griya Al-Qur'an Surabaya, langkah-langkah dalam proses pelaksanaanpun sesuai dengan Buku Modul Griya Qur'an yang mana diberi sebutan SUBUH (salam, ulang, berikan, dan hamdalah). Kemudian nada yang digunakan dalam membaca menggunakan nada *saba* didesain sedemikian rupa dan cocok untuk orang dewasa.”¹¹²

Pernyataan ini menunjukkan konsistensi dalam penerapan Metode pembelajaran baca Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Al-Fajar, yang mengadaptasi Metode Griya Al-Qur'an Surabaya. Metode SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah) yang dijelaskan oleh ustadzah MH dan ustadz RH memberikan gambaran bahwa langkah-langkah pembelajaran tidak hanya terstruktur, tetapi juga berbasis pada praktik langsung yang membantu peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini sangat efektif untuk orang dewasa karena

¹¹¹Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹¹²Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

memberikan mereka kesempatan untuk berulang kali berlatih dengan panduan yang jelas, sambil juga memperhatikan elemen emosional dan psikologis melalui penerapan nada saba yang disesuaikan. Hal ini juga mencerminkan bahwa lembaga ini memahami tantangan dan kebutuhan khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada orang dewasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3) Memilih Media Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Media pembelajaran baca Al-Qur'an yang digunakan meliputi buku modul pembelajaran, audio tahsin, papan tulis sebagai alat tambahan, dan meja belajar. Buku modul ini berisi materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dewasa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz MH yakni:

“Media yang saya gunakan yakni Buku Modul Griya Qur'an baik tahsin 1,2 dan 3, kemudian tartil atau tajwid dan ghorib serta Mushaf Al-Qur'an Madinah. Kemudian media lainnya adalah papan tulis, spidol, meja belajar serta Audio Tahsin sebagai pelengkap proses pembelajaran.”¹¹³

Penjelasan ustadz MH senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz RH yaitu:

“Media pembelajaran yang kami terapkan menggunakan media buku modul griya qur'an Surabaya. Didalam Buku Modul tersebut terdapat Materi-materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik orang dewasa, selain itu Media lainnya adalah Audio Tahsin untuk memudahkan peserta didik belajar secara mandiri. Media pelengkap lainnya adalah papan tulis, spidol dan meja belajar.”¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Ustadzah MH, pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz RHt, ketua sekaligus pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah MH dan Ustadz RH mengenai media pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa menunjukkan pendekatan yang serupa dan terstruktur dengan baik. Mereka mengutamakan penggunaan buku modul Griya Al-Qur'an yang mencakup berbagai materi seperti tahsin, tartil, tajwid, serta mushaf Al-Qur'an Madinah, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik berdasarkan tes awal. Selain itu, penggunaan papan tulis, spidol, meja belajar, dan audio tahsin juga ditambahkan untuk mendukung proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam belajar mandiri. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik dewasa yang memerlukan materi yang jelas, terstruktur, dan dapat diakses dengan mudah.

4) Menyusun Materi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Materi yang diterapkan tercantum dalam buku panduan tahsin, panduan tajwid, serta mushaf Al-Qur'an Madinah Griya Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah MH dalam wawancara, beliau menyatakan:

“Materi yang saya ajarkan terdapat didalam buku panduan tahsin, tajwid dan mushaf Al-Qur'an Madinah. Sebelum saya mengajarkannya kepada peserta didik, saya akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan saya share kepada peserta didik. Saya akan menyiapkan sebaik mungkin dengan menggunakan kalimat yang mudah agar peserta didik memahami apa yang saya sampaikan. Dan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran saya akan tes terlebih dahulu materi apa yang cocok untuk peserta didik tersebut. Misal saya akan mengajarkan materi tajwid tentang idzhar halqi, disini saya akan mempelajari materi tersebut serta mempelajari contoh bacaannya menyiapkan dengan matang agar peserta didik faham.”¹¹⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz RH yakni:

“Sebelum saya mengajarkan materi baik tahsin, tajwid saya terlebih dahulu memurojaah atau mempelajarinya terlebih dahulu. Menyiapkan dengan

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 Wita.

sebaik mungkin menyusun kalimat mencontohkan dengan baik agar peserta didik faham materi yang saya jelaskan. Misal Materi Tahsin 1 maka saya akan mempelajari Materi tersebut sebanyak beberapa halaman untuk dijelaskan kepada peserta didik. Jadi sebelum peserta didik memulai pembelajaran saya akan mentes peserta didik terlebih dahulu untuk mencocokkan Materi mana yang cocok untuk peserta didik tersebut agar pembelajaran berjalan dengan baik.”¹¹⁶

Pernyataan di atas menunjukkan kesamaan pendekatan dalam persiapan pengajaran antara Ustadzah MH dan Ustadz RH, yang keduanya sangat memperhatikan kesiapan materi sebelum diajarkan kepada peserta didik. Keduanya menyadari pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap materi sebelum disampaikan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Ustadzah MH menekankan pentingnya menyesuaikan kalimat yang digunakan agar mudah dipahami, serta melakukan tes awal untuk menilai kemampuan peserta didik, yang membantu menentukan materi yang tepat untuk mereka. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz RH yang memastikan kesiapan materi dan pengajaran dengan memurojaah (mengulang materi) terlebih dahulu, serta melakukan tes untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pengajaran yang terstruktur dan penuh perhatian terhadap kebutuhan individu peserta didik.

5) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an untuk Orang Dewasa

Perencanaan evaluasi yang di laksanakan oleh lembaga Griya Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh ustadzh MH adalah sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilaksanakan 2 jenis yakni evaluasi harian dan evaluasi kenaikan kelas, evaluasi harian dilaksanakan ketika tahap uji sedangkan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 Wita.

evaluasi kenaikan kelas dilaksanakan jika selesai satu step level, jadi kalau satu level sudah selesai maka akan diadakan evaluasi. Terkait indikator penilaian sudah tercantum dibuku modul griya al-qur'an sendiri."¹¹⁷

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh ustadz RH bahwa:

“Evaluasi kami laksanakan 2 jenis yakni evaluasi harian biasanya selesai pembelajaran kami uji lagi pemahaman siswa setelah diberikan materi pembelajaran, sedangkan evaluasi kenaikan kelas dilaksanakan ketika satu level sudah selesai. Indikator penilainnya sudah tercantum dibuku modul griya al-qur'an. Dalam penentuan tercapai tidaknya apa yang sudah diajarkan tergantung kemampuan peserta didik orang dewasa dalam mencapai indikator yang ada. Kalau tercapai maka akan naik ke level berikutnya. Kalau tidak tercapai maka akan diulang lagi materi yang ada.”¹¹⁸

Pernyataan di atas menggambarkan pendekatan yang serupa dalam pelaksanaan evaluasi di Griya Al-Qur'an, baik yang disampaikan oleh Ustadzah MH maupun Ustadz RH. Keduanya mengimplementasikan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi harian dan evaluasi kenaikan kelas. Evaluasi harian dilakukan setelah setiap tahap pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sementara evaluasi kenaikan kelas dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan satu level pembelajaran. Penilaian ini didasarkan pada indikator yang tercantum dalam buku modul Griya Al-Qur'an, dan hasil evaluasi menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke level berikutnya atau perlu mengulang materi yang ada. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa peserta didik memahami setiap materi dengan baik sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki pemahaman jika diperlukan.

¹¹⁷Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Rahmat, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar untuk membuat peserta didik orang dewasa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid yang disusun dengan metode yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari kedua lembaga terkait pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa tersusun sebagai berikut:

a. Rumah Qur'an Aisyah As-syifa

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an terdiri dari metode pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran, materi yang diajarkan, serta media yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

1) Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa

Metode pembelajaran yang diterapkan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa adalah metode Griya Al-Qur'an, sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz GF. Metode ini terdiri dari langkah-langkah yang disingkat dengan nama SUBUH, dan selain itu, beliau juga menggunakan beberapa metode lain, yaitu:

“Metode yang saya gunakan metode griya Al-Qur'an dengan menambahkan metode ceramah yang mana saya menjelaskan materi yang akan saya sampaikan seperti materi tahsin 1, 2 dan 3 atau tajwid 1, 2 dan ghorib sesuai dengan level belajar masing-masing individu. selanjutnya metode praktek langsung yang mana saya mencontohkan bacaan materi tahsin 1,2 dan 3 atau materi tajwid 1, 2 dan ghorib kepada masing-masing peserta didik, lalu peserta didik mengikuti contoh bacaan saya. Tahap berikutnya peserta didik membacakan materi yang sudah saya contohkan tadi. Metode lainnya metode simaa'an yang mana sebelum peserta didik menyetorkan materi

yang sudah saya contohkan terlebih dahulu di setorkan kepada sesama teman.”¹¹⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah JS bahwa Rumah Qur’an ini menggunakan metode Griya Al-Qur’an yang menggunakan langkah-langkah diberi singkatan SUBUH (salam, ulangi, baru, uji, hamdalah). Dan beliau juga menerapkan, praktek langsung, sima’an, serta murajaah.¹²⁰

Terkait Metode khusus untuk memahami Materi pembelajaran peserta didik orang dewasa yang kesulitan tergantung masing-masing pengajar memberikan solusinya terhadap hal tersebut. Kalau Ustadzah mengatakan bahwa peserta didik setiap masuk kelas dan ketika Ustadzah memberikan penjelasan beserta contoh maka peserta didik bisa merekam penjelasan ustadzah agar bisa di putar ketika sudah dirumah. Ustadzah juga mengatakan ketika kita belajar huruf demi huruf secara mandiri maka gunakan cermin, agar kita bisa mengetahui apakah yang kita sebutkan itu sudah benar letaknya atau belum. Bisa juga minta koreksi sesama teman atau kerabat dekat. Kalau masih sulit juga untuk menyebutkan maka berdoalah kepada Allah agar dimudahkan dalam menyebutkan kalam-Nya dan dimudahkan dalam menghafalkan kalam-Nya.¹²¹

Metode ini menerapkan Langkah-langkah pembelajaran diterapkan lembaga menggunakan langkah-langkah dengan singkatan SUBUH yang berarti salam, ulang, berikan, uji, hamdalah. Yang tersusun sebagai berikut:

¹¹⁹Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

¹²⁰Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

¹²¹Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA .

a) Salam

Kegiatan pendahuluan, ustadz dan ustadzah Al-Qur'an biasanya memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama setelah terlebih dahulu mengatur suasana ruang belajar, misalnya dengan mengatur posisi melingkar, berdekatan, atau saling berhadapan. Ustadz dan ustadzah juga memeriksa kehadiran siswa tanpa menggunakan absensi tertulis, karena sudah memiliki data pribadi dan mengenal seluruh siswanya dengan baik. Seperti halnya ustadz GF beliau mengatakan bahwa:

“Pada tahap salam ini, saya memulainya dengan memberikan salam terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa, usai doa saya lanjutkan dengan murajaah hafalan surah pendek secara klasikal bagi yang memiliki hafalan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian motivasi. Untuk memberikan motivasi saya menggunakan kitab *Fadhilah Amal*. Disini saya menjelaskan tentang adab-adab membaca Al-Qur'an, kemudian saya menyampaikan hadis keutamaan membaca Al-Qur'an dan lain-lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an.”¹²²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah JS bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai saya memberikan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, dilanjutkan pembacaan doa belajar, lalu pemberian motivasi singkat dan menanyakan kabar terkait keadaan peserta didik pada hari itu. Lalu menanyakan kepastian halaman berapa yang mau dipelajari pada hari itu.”¹²³

Bahkan, ustadz dan ustadzah telah mampu mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan level mereka secara spesifik. Setelah berdoa dan memastikan suasana belajar kondusif, guru biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik terkait fadhilah membaca Al-Qur'an, tujuan mempelajari Al-Qur'an,

¹²² Wawancara dengan Bapak SM, Peserta Didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 Wita.

¹²³ Wawancara dengan Ustadzah JS, Ustadzh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 Wita.

serta memberikan arahan agar tetap menjaga semangat dan stamina dalam belajar. Setelah semuanya siap, pembelajaran pun dimulai.

Pernyataan ustadz GF dan ustazah JS menunjukkan pendekatan yang sangat baik dalam membuka pembelajaran baca Al-Qur'an, dengan memulai salam, doa, dan pemberian motivasi. Penggunaan kitab *Fadhilah Amal* serta penjelasan adab-adab membaca Al-Qur'an memberikan nilai spiritual yang memperkuat makna pembelajaran, sementara langkah-langkah seperti menanyakan kabar peserta didik dan memastikan rencana pembelajaran menciptakan suasana yang hangat dan personal. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sesuai dengan prinsip andragogi, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang relevan, mendukung, dan menghargai kebutuhan individu peserta didik dewasa.

b) Ulang

Tahap Ulang, ustadz dan ustazah sebelum memberikan materi pembelajaran yang baru, materi pembelajaran yang lama di ulang terlebih dahulu. Karena setiap satu sesi pembelajaran masing-masing individu berbeda-beda level belajarnya maka setiap individu sebelum memasuki materi yang baru, mengulang materi yang lama terlebih dahulu, baik materi yang ada di buku tahsin maupun murajaah hafalan yang sudah di hafal bagi memasuki materi hafalan. Seperti yang dikatakan oleh ustadz GF:

“Tahap ulang ini saya akan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulang materi yang sudah dipelajari baik itu tahsin 1, 2, 3 atau materi tartil 1, 2 dan ghorib tergantung level belajar masing-masing individu. Jadi satu persatu mengulang materi pembelajaran yang sudah pernah dipelajari. untuk tahsin 1, 2, 3 pengulangannya sesuai yang di baca hari kemaren maksimal 3 halaman. Jika peserta didik masih belum memahami maka akan

saya ulang lagi penjelasan materi tersebut dan tidak akan saya naikkan ke materi selanjutnya.”¹²⁴

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah JS:

“Berhubung peserta didiknya orang dewasa yang mana daya ingatnya sudah mulai berkurang maka tahap ulang sangat perlu diterapkan, gunanya untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari. Misal tahsin 1, 2 dan 3 serta tajwid 1, 2 dan ghorib maka saya akan memerintahkan peserta didik dewasa untuk mengulang Tahsin sebanyak 3 halaman, jika sudah faham maka akan diteruskan kemateri berikutnya. Sedangkan teori Tajwid biasanya diadakan tanya jawab terkait hukum yang sudah di pelajari. Jika sudah faham maka akan lanjut ke teori halaman selanjutnya.”¹²⁵

Pernyataan ustadz GF dan ustadzah JS menekankan pentingnya tahap pengulangan (murajaah) dalam pembelajaran baca Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik dewasa yang daya ingatnya cenderung menurun. Dengan mengulang materi sesuai tingkat belajar individu, seperti tahsin dan tajwid, serta memastikan pemahaman sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, metode ini menunjukkan fleksibilitas dan fokus pada kebutuhan peserta didik. Penggunaan kombinasi pengulangan praktik membaca dan tanya jawab terkait teori tajwid menciptakan keseimbangan antara aspek praktis dan teoritis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi, yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis pengalaman, relevansi materi, dan pemecahan masalah, sehingga peserta didik dewasa merasa lebih terarah dan termotivasi untuk terus belajar.

c) Berikan

Tahap Berikan ini, ustadz dan ustadzah memberikan materi yang baru kepada masing-masing peserta didik secara bergantian. Bagi yang masih di level

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA

tahsin maka masing-masing peserta didik diberikan materi baru sebanyak 3 halaman satu kali pertemuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz GF:

“Tahap berikan yakni kelanjutan dari tahap ulang, jika peserta didik pada tahap ulang mampu membaca dengan lancar maka akan di lanjutkan dengan tahap berikan. Tahap berikan materi baru saya akan menjelaskan materi sebanyak 3 halaman pada level belajar Tahsin, baik tahsin 1, 2 dan 3. Kalau level tartil atau tajwid saya akan memberikan cukup 1 halaman saja terkait teori yang akan saya jelaskan. Pada level Tahsin saya akan mencontohkan bacaan materi yang akan di baca lalu peserta didik menyimak apa yang saya abaca. Setelah itu peserta didik mengikuti apa yang saya contohkan satu persatu bacaan tersebut. Pada level tajwid, disini saya akan menjelaskan teori yang akan di bahas. Misal teori izhal Halqi. Saya akan menjelaskan teori ini serta mencontohkan cara membacanya lalu peserta didik menyimak apa yang saya sampaikan. Selanjutnya peserta didik saya perintahkan untuk menyiapkan bacaan Al-Qur’an 1 halaman disertai mencari hokum bacaan yang saya jelaskan sebelumnya.”¹²⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah JS

“Tahap berikan merupakan tahap lanjutan dari tahap ulang. Pada tahap ini saya akan memberikan materi sesuai dengan level belajar masing-masing individu. Pada level tahsin saya akan memberikan materi maksimal sebanyak 3 halaman, bagi yang masih terbata-bata maka akan saya berikan cukup 2 halaman sesuai dengan kemampuan peserta didik. Langkah-langkah dalam memberikan materi baru pada level tahsin, saya akan mencontohkan bacaan maksimal 3 halaman lalu peserta didik menyimak. Kemudian saya akan mencontohkan satu persatu sambil diikuti oleh peserta didik. Selanjutnya peserta didik membacakan apa yang saya contohkan. Pada level tartil atau tajwid, saya akan menjelaskan teori terkait hukum bacaan yang tercantum dibuku panduan tajwid lalu saya contohkan cara membacanya. Disini peserta didik menyimak apa yang saya jelaskan dan saya contohkan, kemudian saya persilahkan peserta didik untuk mempersiapkan tilawah Al-Qur’an sebanyak 1 halaman disertai mencari hukum tajwid yang sudah dipelajari.”¹²⁷

Jadi disini Ustadz dan Ustdzah memberikan contoh bacaan terlebih dahulu lalu peserta didik mengikuti contoh bacaan yang diberikan oleh ustadz dan

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA

¹²⁷Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA

ustadzah. Jikalau pada saat pemberian materi baru, peserta didik mengalami kesulitan maka ustadz dan ustadzah cukup memberikan materi sebanyak 1 sampai 2 halaman saja.

Pernyataan ustadz GF dan ustadzah JS menunjukkan kesamaan pandangan dalam pentingnya tahap "berikan" sebagai langkah lanjutan dari tahap "ulang" dalam pembelajaran baca Al-Qur'an. Pendekatan ini menyesuaikan tingkat belajar peserta didik dengan membagi materi berdasarkan level tahsin, tartil, atau tajwid. Metode yang diterapkan melibatkan pemberian contoh, penyimakan, dan latihan langsung, yang membantu peserta didik memahami dan menguasai materi baru secara bertahap. Pada level tajwid, penggunaan teori disertai praktik membaca Al-Qur'an memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan mendalam. Strategi ini menunjukkan adaptabilitas pengajar dalam menghadapi kebutuhan belajar individu sekaligus memastikan pemahaman konsep secara menyeluruh. Pendekatan ini selaras dengan prinsip andragogi yang menekankan relevansi, partisipasi aktif, dan pengalaman belajar sebagai elemen penting bagi peserta didik dewasa.

d) Uji

Tahap Uji yakni peserta didik di uji dengan membacakan materi yang sudah diberikan oleh Ustadz dan Ustadzah. Jadi pada tahap ini peserta didik aktif dalam membaca maupun membaca surah pendek yang akan di hafalkan. Tahap uji ini gunanya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang di sampaikan oleh ustadz dan ustadzah pada hari itu. Tahap uji ini bisa disebut dengan evaluasi harian. Seperti yang dikatakan oleh ustadz GF:

“Tahap uji merupakan tahap lanjutan dari tahap berikan materi baru. Tahap uji merupakan evaluasi harian peserta didik. Pada tahap ini peserta didik membacakan materi yang sudah di jelaskan dan di contohkan. Pada level tahsin. Peserta didik membaca materi sesuai arahan saya atau sesuai yang saya contohkan. Pada level tartil peserta didik membaca Al-Qur’an 1 halaman kemudian mencari hukum tajwid yang sudah di pelajari. Dalam hal ini saya akan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap apa yang sudah saya berikan apakah peserta didik bisa melanjutkan materi berikutnya atau belum.”¹²⁸

Hal ini senada apa yang disampaikan oleh ustadzah JS:

“Tahap uji merupakan evaluasi harian yang selalu di jalankan oleh lembaga kami. Tahap ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pengajar. Pada level tahsin, peserta didik saya minta membacakan apa yang saya paparkan sebelumnya. Pada level tajwid saya minta peserta didik membaca Al-Qur’an 1 halaman disertai pencarian hukum tajwid yang sudah dipelajari. Dari sini saya bisa menentukan masing-masing individu untuk naik kematei berikutnya atau belum.”¹²⁹

Pernyataan ustadz GF dan ustadzah JS menegaskan pentingnya tahap uji atau evaluasi harian sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an. Tahap ini tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan kesiapan mereka melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini dilakukan secara spesifik berdasarkan level belajar. Pada tahsin, evaluasi berfokus pada kemampuan peserta didik mengikuti bacaan yang telah dicontohkan, sedangkan pada tajwid, peserta didik diminta membaca Al-Qur'an sembari mengidentifikasi hukum tajwid yang relevan. Strategi ini mencerminkan pendekatan sistematis yang mengutamakan pemahaman individu, sejalan dengan prinsip evaluasi formatif dalam pendidikan. Selain itu, metode ini membantu

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz GF dan ustzdah JS, Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Minggu, 19 Agustus 2024 Jam 10.00 Wita.

¹²⁹ Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 Wita.

membangun kepercayaan diri peserta didik dewasa, yang sering membutuhkan penguatan progresif dalam proses belajar.

e) Hamdalah

Tahap hamdalah yakni tahap penutup. Pada tahap ini ustadz dan ustzdah selalu mengarahkan dan mengevaluasi proses yang telah berlangsung sepanjang sesi pada hari itu. ketika pembelajaran berakhir disitu ustadz dan ustadzah mengadakan sesi Tanya jawab. Jika ada peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran hari itu, maka ustadz dan ustadzah memberikan saran, teguran, dan membuat kesepakatan terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai target tersebut. Biasanya, peserta didik akan membuat janji dengan ustadz dan ustadzah pada waktu tertentu untuk mengejar ketertinggalannya. Namun, ada juga siswa yang kesulitan memastikan kapan mereka dapat memenuhi target tersebut.¹³⁰

Tahap hamdalah sebagai tahap penutup menunjukkan pendekatan yang sangat mendalam dalam pembelajaran Al-Qur'an, di mana evaluasi dan refleksi atas proses yang telah berlangsung menjadi bagian integral dari setiap sesi. Sesi tanya jawab yang dilakukan setelah pembelajaran berakhir memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami lebih dalam materi yang telah dipelajari, sementara pemberian saran, teguran, dan kesepakatan untuk mencapai target pembelajaran mencerminkan perhatian dan dukungan ustadz dan ustadzah terhadap kemajuan masing-masing individu. Meskipun demikian, tantangan terkait waktu untuk mengejar ketertinggalan peserta didik yang kesulitan membuat janji menunjukkan

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz GF dan ustzdah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Minggu, 19 Agustus 2024 Jam 10.00 Wita.

perlunya pendekatan yang lebih fleksibel, seperti menyediakan waktu pendampingan atau sesi tambahan bagi mereka yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Pendekatan ini diharapkan dapat menjaga semangat belajar peserta didik sekaligus memastikan pencapaian pembelajaran yang optimal.

Terkait pemilihan Metode, penulis melakukan wawancara juga kepada beberapa peserta didik diantaranya kepada Ibu HR beliau mengatakan bahwa:

“Metode yang di ajarkan oleh lembaga ini sangat menarik, sebelumnya saya pernah belajar di Rumah Qur’an lain cuman belum menemukan Metode pembelajaran baca Al-Qur’an menggunakan Mushaf Madinah. Menurut saya metode nya membuat saya nyaman dan harapan saya jangan di rubah lagi metode nya.”¹³¹

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik Ibu MR beliau mengatakan: Metode yang di ajarkan sangat bagus. Membuat saya lebih cepat dalam memahami pembelajaran baca Al-Qur’an.”¹³²

Bapak SM juga menyampaikan bahwa:

“Metodenya sangat bagus, berhubung saya Mu’alaf dan sulit sekali mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode ini memudahkan saya dalam belajar membaca huruf-huruf tersebut. Setelah sekian lama saya belajar disini Alhamdulillah saya sudah bisa menyambung perkalimat menggunakan Mushaf Al-Qur’an Madinah.”¹³³

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak ZK: Metodenya praktis dan mudah dipahami. Kami banyak berlatih membaca dengan arahan langsung dari pengajar.¹³⁴

¹³¹ Wawancara dengan Ibu HR, Peserta didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Selasa, 12 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

¹³² Wawancara dengan Ibu MR, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 12 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

¹³³ Wawancara dengan Bapak SM, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak ZK, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

Pernyataan dari para peserta didik menunjukkan bahwa metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga, terutama dengan menggunakan Mushaf Madinah, sangat efektif, praktis, dan mudah dipahami. Metode ini tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga mempercepat pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, termasuk bagi mereka yang memiliki latar belakang sebagai muallaf atau sebelumnya kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Pendekatan ini mencerminkan prinsip andragogi, di mana pembelajaran untuk orang dewasa harus relevan, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Keberhasilan metode ini dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif menegaskan bahwa lembaga telah memenuhi harapan peserta didik sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

2) Media atau Alat Pembelajaran Baca Al-Qur'an

Terkait Media atau alat yang digunakan oleh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa adalah Buku Modul Griya Al-Qur'an, Papan tulis, Spidol dan Meja belajar sebagai pelengkap. Dalam hal ini para ustadz dan ustadzah memanfaatkan media atau alat ini sebaik mungkin untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar. Papan tulis berfungsi sebagai alat pendukung ketika pembelajaran berlangsung, ustadz dan ustadzah bisa menuliskan materi yang kurang difahami oleh peserta didik di papan tulis. Kemudian spidol berfungsi sebagai alat untuk menulis materi yang akan dipelajari. kemudian meja belajar berfungsi sebagai tempat menaruh buku panduan tahsin, tajwid dan mushaf Al-Qur'an Madinah, selanjutnya buku modul yang terdiri dari panduan tahsin, panduan tajwid dan mushaf Madinah yang harus dimiliki oleh

peserta didik orang dewasa yang mana buku ini di tulis oleh ustadz Khoiril Huda pertama kali dicetak di Surabaya tahun 2011 M.¹³⁵

Pendapat tersebut menggambarkan penggunaan media yang sederhana namun sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di lembaga ini. Penggunaan papan tulis dan spidol sebagai alat untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami peserta didik menunjukkan fleksibilitas dalam mengatasi hambatan pembelajaran secara langsung. Meja belajar sebagai tempat penyimpanan buku panduan memberikan kenyamanan bagi peserta didik untuk memfokuskan diri pada materi yang sedang dipelajari. Selain itu, buku modul Griya Al-Qur'an yang mencakup panduan tahsin, tajwid, dan mushaf Al-Qur'an Madinah menjadi media penting yang mengarahkan pembelajaran, terlebih dengan kualitas dan relevansi buku yang ditulis oleh ustadz Khoiril Huda. Hal ini mengindikasikan bahwa lembaga ini berusaha memadukan penggunaan alat bantu tradisional dengan materi yang terstruktur untuk mendukung pemahaman peserta didik, khususnya bagi peserta didik dewasa yang mungkin memiliki tantangan tersendiri dalam belajar.

3) Materi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Hasil wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah di lembaga ini, mereka menjelaskan bahwa materi yang di ajarkan tertuang di dalam 2 paket buku Modul Griya Al-Qur'an yaitu buku panduan tahsin dan buku panduan tajwid. buku Modul Griya Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

- (1) Buku panduan tahsin. Materi tahsin 1 yang terdapat di buku panduan tahsin berisi: Pengenalan huruf hijaiyah tunggal harakat *fathah*, pengenalan huruf hijaiyah sambung, pengenalan huruf hijaiyah sambung bersusun, huruf Ya akhiran rangkaian dan *hamzah*, Huruf hijaiyah rawan salah *makhraj* (pengucapan), Pengenalan harakat *kasrah*, Pengenalan harakat *dhammah*. Materi tahsin 2 yang terdapat di buku panduan tahsin berisi: Pengenalan tanda panjang Al-Qur'an Madinah, Meyambung dua kalimat, Pengenalan *tanwin*, Pengenalan *sukun*, Fungsi *hamzah washal*, *sukun waw* dan *ya*, *sukun kaf* dan *ta*, *sukun* memantul, *sukun* rawan salah, *sukun ra*, Pengenalan *tasydid*, Pengenalan *lafzhul jalalah*. Materi tahsin 3 yang terdapat di buku Panduan tahsin berisi: Pengenalan tanda dengung Al-Qur'an Madinah, dengung *mim*, dengung *nun* dan *tanwin*, Dengung pengecualian, pengenalan panjang 4 harakat, pengenalan panjang 6 harakat, pengenalan *waqaf sukun*, pengenalan *waqaf sukun* dobel, pengenalan *waqaf* panjang, pengenalan *waqaf hamzah*, tanda-tanda *waqaf* dalam al-Qur'an Madinah, Bacaan *gharib* dasar, *fawatihus suwar* (pembuka surat).¹³⁶
- (2) Buku panduan tartil/tajwid. Materi tajwid 1 yang terdapat di buku panduan Tajwid berisi: Hukum *nun sukun* dan *tanwin* yang terdiri dari *idzhar halqi*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *iqlab*, *ikhfa haqiqi*, *idzhar wajib*, *ghunnah*. Hukum *mim sukun* terdiri dari *ikhfa*

¹³⁶ Khairul Khairul Huda, *Panduan Tahsin Griya Al-Qur'an* (Griya Al-Qur'an, 2018).

syafawi, idgham mimi, idzhar syafawi. Qalqalah, al-Ta'rif, idgham syamsi, idzhar qomari, lafdzul jalalah terdiri dari *tafkhim* (tebal), *tarqiq* (tipis). Hukum *Ra'* terdiri dari *tafkhim, tarqiq* dan *jawazul wajhain*. Tajwid 2 yang terdapat di buku panduan tajwid berisi: *idgham harfain* yang terdiri dari *idgham mutamatsilain, idgham mutajanisain* dan *idgham mutaqaribain*. *Mad* terdiri dari *mad asli (mad thobi'ie, mad badal, mad iwad, mad tamkin), mad far'ie (mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad shilah, mad arid lissukun, mad lin)*. *Mad* yang panjang bacaannya 6 harakat terdiri dari (*mad farq, mad lazim kalimi mukhaffaf, mad lazim kalimi mutsaqqal, mad lazim harfi mukhaffaf, mad lazim harfi mutsaqqal*). *Gharib* yang terdapat di buku panduan Tajwid berisi: *alamat sifr mustathil, alamat sifr mustadhir, saktah, isyam, imalah, tashil, iltiqa sakinain, Membaca "dha'fin" dan "dha'fan", tanda sin, Membaca "iitunii", Awal surat at-Taubah, nun wiqayah*.¹³⁷

Ustadzah JS juga mengatakan bahwa ketika peserta didik kesulitan membacakan huruf demi huruf maka ustadzah disini memberikan semangat agar peserta didik pelan-pelan saja jangan terburu-buru membaca Al-Qur'annya dan disini ustadzah akan mengulang terus materi yang tidak di fahami oleh peserta didik. Apalagi hafalan, kalau peserta didik tidak lancar maka hafalan itu akan

¹³⁷ Bairus Salim, *Panduan Tajwid & Ghorib* (Griya Al-Qur'an, 2018).

diulang terus sampai lancar. Terus ustadzah memberikan saran bahwa sering-seringlah memutar audio terkait surah yang ingin di hafal.¹³⁸

Pendapat ini mencerminkan pendekatan sistematis dalam pengajaran tahsin dan tajwid yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara bertahap. Buku panduan yang terstruktur mulai dari pengenalan huruf hingga hukum tajwid tingkat lanjut memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran. Ustadzah JS juga menunjukkan fleksibilitas dan perhatian terhadap individu dengan mengulang materi yang belum dipahami serta memberikan motivasi agar peserta didik tidak terburu-buru. Saran untuk memutar audio surah sebagai dukungan tambahan memperkuat pembelajaran mandiri peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan prinsip andragogi, yang menekankan pengalaman belajar, relevansi materi, dan kemandirian, sehingga memberikan lingkungan belajar yang mendukung bagi orang dewasa.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik terkait materi yang di ajarkan, diantaranya wawancara kepada Ibu HR:

“Materi yang dijelaskan oleh Ustadzah sangat mudah untuk di fahami, ustadzahnya menjelaskan serta mencontohkan sangat detail. Sebelumnya saya tidak faham yang mana panjang yang mana pendek. Dengan adanya Materi Tahsin ini saya jadi tahu panjang pendek. Alhamdulillah sekarang saya memasuki pembelajaran tajwid dua. Selain itu saya juga menghafal surah-surah pendek di juz 30. Yang awalnya saya cuman hafal surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas dan Al-Falaq, sekarang saya sudah menghafal sampai surah As-Syams.”¹³⁹

¹³⁸Wawancara dengan Ustadzah JS, Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

¹³⁹Wawancara dengan Ibu HR, Peserta didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Selasa, 12 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu MR:

“Sebelumnya saya sudah bisa membaca Al-Qur’an cuman saya belum tahu cara membaca Al-Qur’an menggunakan Mushaf Madinah. Disini di ajarkan cara membaca Al-Qur’an menggunakan Mushaf Madinah. Dan sebelumnya saya tidak pernah menghafal surah pendek, sejak belajar di lembaga ini akhirnya saya mulai untuk menghafal surah-surah pendek. Alhamdulillah hafalan saya sudah sampai surah At-Toriq. Nama-nama hukum tajwidpun saya tidak tahu sebelumnya, sekarang saya tahu nama-nama hukum tajwid, karena setiap selesai membaca Al-Qur’an kami di suruh untuk mencari nama-nama hukum yang sudah kami baca.”¹⁴⁰

Begitu juga pernyataan dari Bapak SM, beliau mengatakan bahwa:

“Awalnya saya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur’an. Huruf hijaiyah pun saya tidak kenal. Dengan adanya materi ini sangat membantu saya dalam memahami huruf hijaiyah. Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur’an menggunakan Mushaf Madinah, dan saya juga mulai menghafal Surah-surah pendek serta menghafal surah yang di pilihkan oleh Utadz seperi surah Yasin, Al-Mulk dan Surah Sajadah.”¹⁴¹

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak ZK:

“Materinya sangat terstruktur dan mudah dipahami, bahkan untuk pemula seperti saya.” Yang dulunya saya masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an. Apalagi mushaf Madinah yang menurut saya sangat susah. Banyak tanda-tanda yang kurang saya mengerti. Alhamdulillah sekafang saya sudah memasuki pembelajaran Tajwid 1. Hafalan saya sudah sampai surah Az-Zalzalah.”¹⁴²

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa materi yang diajarkan di lembaga ini dirancang dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Kesaksian dari Ibu HR, Ibu MR, Bapak SM, dan Bapak ZK mencerminkan bahwa pendekatan sistematis dan penggunaan Mushaf Madinah

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu MR, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 12 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA

¹⁴¹Wawancara dengan Bapak SM, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA

¹⁴²Wawancara dengan Bapak ZK, Peserta Didik Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 09.00 WITA.

sebagai media pembelajaran sangat membantu dalam memahami aspek-aspek dasar seperti panjang pendek bacaan, pengenalan hukum tajwid, dan penguasaan huruf hijaiyah. Selain itu, keberhasilan peserta didik dalam menghafal surah-surah Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Penekanan pada pengajaran yang detail, pengulangan materi, dan pembelajaran yang bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta didik mencerminkan penerapan prinsip andragogi, di mana kebutuhan belajar orang dewasa diprioritaskan. Komentar ini menunjukkan efektivitas dan relevansi pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut.

b. Griya Qur'an Al-Fajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di Griya Qur'an Al-Fajar yang di temukan peneliti yakni Metode, Langkah-langkah serta Media pembelajaran, Materi pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Metode yang diterapkan sama halnya dengan Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa yang mana mereka sama-sama menggunakan Metode Griya Al-Qur'an dengan langkah-langkah yang diberi sebutan dengan SUBUH (Salam, Ulang, Berikan, Uji, Hamdalah) serta materi yang di gunakan pun sama. Berikut tahapan pelaksanaan yang di jalankan oleh lembaga Griya Al-Qur'an:

1) Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Ustadz RH dan Ustadzah MH selaku pengajar lembaga Griya Qur'an Al-Fajar mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode Griya Al-Qur'an.

Lalu Ustadzah MH menambahkan Metode nya adalah Privat Individual yang mana satu persatu peserta didik membaca secara bergantian. Terkait pendekatan khusus tidak ada, hanya saja guru lebih telaten dan lebih pelan serta sabar dalam menjelaskan dan mencontohkan materi yang diajarkan.¹⁴³ Langkah-langkah pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa:

a) Salam

Tahap Salam disini berarti membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Ustadzah MH selaku pengajar di lembaga ini menjelaskan bahwa:

“Pada tahap ini sebelum pembelajaran dimulai, saya membuka pembelajaran dengan memberikan salam, lalu memimpin doa belajar, setelah itu mengabsen peserta didik orang dewasa. setelah absen saya menanyakan kabar dilanjutkan memberikan motivasi terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an.”¹⁴⁴

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh ustadz RH selaku Ketua dan Pengajar di lembaga ini. Beliau mengatakan:

“Pada tahap salam, saya memberikan salam kepada peserta didik orang dewasa, lalu saya lanjutkan dengan doa belajar. Setelah itu saya membacakan absen kehadiran peserta didik orang dewasa dilanjutkan dengan tanya kabar diselingi dengan pemberian motivasi singkat agar peserta didik semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.”¹⁴⁵

Pendapat di atas menunjukkan bahwa tahap salam di lembaga ini tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Ustadzah MH dan Ustadz RH sama-sama menekankan pentingnya memberikan salam, doa, absensi, serta motivasi singkat

¹⁴³Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

kepada peserta didik dewasa. Pendekatan ini tidak hanya membangun koneksi personal antara pengajar dan peserta didik, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Motivasi singkat yang diberikan menunjukkan pemahaman akan kebutuhan emosional peserta didik dewasa, yang sering kali memerlukan dorongan semangat untuk menghadapi tantangan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan praktik andragogi yang baik, di mana pendekatan pembelajaran mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan kondisi peserta didik dewasa.

b) Ulangi

Tahap ulangi, ustadz dan ustadzah mengatakan bahwa pada tahap ini ustadz dan ustadzah meminta peserta didik mengulangi materi lama kepada masing-masing individu. Padahal seharusnya diulang bersama namun didalam satu kelas materi yang diajarkan berbeda-beda maka pengulangannya sesuai dengan materi masing-masing individu saja. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah sepakat bahwa peserta didik mengulang materi sesuai dengan instruksi ustadz dan ustadzah, kemudian ustadz dan ustadzah mengaitkan materi lama dengan materi baru yang akan di pelajari pada saat itu. Jika materi lama masih belum faham dan membacanya masih terbata-bata maka materi tidak akan dilanjutkan.¹⁴⁶

Pendapat di atas menggambarkan pendekatan yang adaptif dalam tahap ulangi, di mana pengajar menyesuaikan pengulangan materi berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap perbedaan

¹⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

kemampuan peserta didik dalam satu kelas, yang merupakan prinsip penting dalam pembelajaran berbasis andragogi. Namun, pembelajaran yang terlalu individual di tengah kelompok bisa mengurangi efektivitas pembelajaran kolektif, seperti diskusi atau pembelajaran kolaboratif yang memperkaya pemahaman. Pendekatan ini juga menunjukkan komitmen terhadap kualitas, di mana materi baru hanya diberikan jika materi sebelumnya telah benar-benar dipahami. Akan tetapi, penting untuk memastikan bahwa waktu kelas digunakan secara efisien, sehingga kebutuhan individu tidak menghambat keseluruhan proses belajar. Mengintegrasikan metode pengajaran kelompok secara strategis mungkin dapat mengatasi tantangan ini, seperti melalui diskusi bersama atau aktivitas yang memungkinkan peserta didik berbagi pengalaman belajar mereka.

c) Berikan

Tahap Berikan lanjutan dari tahap pengulangan materi lama, jika materi lama sudah di baca ulang oleh peserta didik dan peserta didik sudah memahami materi tersebut maka dilanjutkan tahap berikan materi baru. Ustadzah MH mengatakan bahwa;

“Tahap Berikan materi baru dalam pembelajaran tahsin 1, 2 dan 3 saya memberikan penjelasan cukup 2 halaman saja tiap satu kali pertemuan. Tahap ini praktek secara langsung pada satu kali pertemuan. Disini saya memberikan contoh bacaan materi baru dengan nada *shaba* kepada masing-masing individu dengan materi yang berbeda, kemudian peserta didik menyimak bacaan yang saya contohkan tadi. kemudian peserta didik saya pinta untuk meniru bacaan yang saya contohkan tadi dengan nada *shaba* sambil saya giring peserta didik menemukan atau memahami kaidah bacaan. kemudian peserta didik membaca materi baru secara bergantian dalam pengawasan. Begitu juga dengan materi tartil/tajwid pada tahap memberikan materi baru akan saya sampaikan teori tajwid sebanyak 2 halaman kemudian dilanjutkan dengan peserta didik membaca Al-Qur’an sebanyak 2-3 lembar sesuai intruksi dari saya. Karena dalam satu pekan terdapat 3 kali pertemuan. Maka setiap 1 kali pertemuan ada penyeteroran

hafalan di juz 30 sesuai kemampuan. Ibaratnya Sunnah saja. Kalau tidak setor tidak apa-apa.”¹⁴⁷

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz RH hanya saja ada sedikit perbedaan dalam menjelaskan materi baru. Beliau mengatakan bahwa

“Tahap berikan ini saya akan memberikan materi baru untuk pembelajaran tahsin 1, 2 dan 3 sebanyak 3 halaman atau bahkan bisa lebih sesuai dengan kelancaran peserta didik juga. Jika peserta didik mudah memahami materi dan lancar saat membaca maka setiap 1 kali pertemuan saya berikan materi baru sebanyak 3 halaman atau lebih. Langkah-langkah penyampaian materi baru tahsin 1, 2 dan 3, disini saya bacakan terlebih dahulu 1 kali sambil peserta didik menyimak apa yang saya baca. Kemudian peserta didik mengikuti contoh bacaan yang saya baca dengan nada *shaba*. Dilanjutkan peserta didik satu persatu secara bergantian membacakan materi baru yang saya contohkan sebanyak 3 halaman sambil saya iringi. Begitu juga dengan materi tartil atau tajwid. Saya akan menjelaskan materi baru sebanyak 2 halaman saja. Setelah itu peserta didik membacakan Al-Qur’an sebanyak 2-3 lembar.”¹⁴⁸

Pendapat di atas menunjukkan pendekatan sistematis dalam mengajarkan materi baru pada tahap "berikan," di mana pengajar menyesuaikan jumlah materi berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik. Ustadzah MH memberikan materi tahsin 1, 2, dan 3 sebanyak dua halaman per pertemuan dengan praktik langsung, sedangkan Ustadz RH menyesuaikan jumlah materi hingga tiga halaman atau lebih jika peserta didik lancar. Pendekatan ini mencakup penjelasan, contoh bacaan dengan nada tertentu, dan pengulangan oleh peserta didik secara bergantian di bawah pengawasan pengajar, sehingga memastikan peserta didik memahami kaidah bacaan dengan baik. Selain itu, peserta didik juga membaca Al-Qur’an sebanyak 2-3 lembar dan menyetor hafalan secara opsional setiap pertemuan. Pendekatan

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA

fleksibel ini mendukung penguasaan materi secara bertahap dan mendalam, meskipun pengelolaan keberagaman kemampuan peserta didik dalam satu kelas tetap perlu diperhatikan agar tidak ada yang tertinggal.

d) Uji

Tahap Uji sama halnya dengan evaluasi harian. Pada tahap ini ustadz dan ustadzah memberikan penilaian kepada peserta didik. Ustadzah MH mengatakan bahwa:

“Tahap Uji lanjutan dari tahap berikan. Setelah saya memberikan materi baru dan peserta didik mengikuti apa yang saya contohkan. Dilanjutkan dengan tahap uji, disini peserta didik membaca materi baru baik Tahsin 1, 2, 3 maupun materi tartil atau tajwid 1, 2 dan ghorib ataupun hafalan Al-Qur’an. pada tahap ini ketika peserta didik selesai membaca materi baru, saya menilai apa yang sudah dibaca oleh peserta didik kemudian saya berikan koreksian apa saja yang perlu diperbaiki untuk materi yang sudah dibaca tersebut. Dari sini bisa dinilai apakah boleh lanjut ke materi berikutnya atau masih di materi yang ada saja.”¹⁴⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadz RH Bahwa

“Tahap Uji ini merupakan evaluasi harian untuk peserta didik. Yang mana peserta didik diperintahkan untuk membacakan materi baru yang sudah saya contohkan sebelumnya. Kemudian saya memberikan nilai serta koreksian atas apa yang sudah peserta didik baca.”¹⁵⁰

Tahap Uji yang dijelaskan oleh Ustadzah MH dan Ustadz RH merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai evaluasi harian untuk menilai pemahaman dan keterampilan peserta didik terhadap materi baru. Dalam tahap ini, peserta didik membaca kembali materi baru yang telah diajarkan, baik dalam bentuk bacaan tahsin, tajwid, tartil, maupun hafalan Al-Qur’an.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA

Penilaian dan koreksi yang diberikan pengajar membantu peserta didik memahami kesalahan yang perlu diperbaiki sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan umpan balik langsung sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Namun, keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam memberikan koreksi yang konstruktif dan memotivasi peserta didik untuk terus berusaha.

e) Hamdalah

Tahap hamdalah sebagai tahap penutup, yang mana ustdz dan ustzdah membantu peserta didik menyimpulkan materi, ustdz dan ustzdah menyampaikan tindak lanjut materi, ustdz dan ustzdah menyampaikan motivasi belajar. lalu menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah MH bahwa:

“Tahap Hamdalah merupakan tahap akhir atau penutup kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 1 jam setengah. Tahap ini saya akan memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran Tahsin, tartil/tajwid ataupun hafalan Al-Qur’an. disini saya akan menyampaikan tindak lanjut pembelajaran baik itu tahsin, tartil maupun tahfiz kepada masing-masing peserta didik. Jika pada tahap uji tadi peserta didik lancar membaca dan sesuai dengan indikator penilaian maka peserta didik bisa lanjut ke materi berikutnya. Begitu juga sebaliknya. Kemudian sebelum pembelajaran ditutup saya akan menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang sudah dipelajari di lanjutkan dengan murojaah bersama-sama bagi yang memiliki hafalan Al-Qur’an. setelah semuanya selesai saya akan menutup dengan memimpin doa kafaratul majelis dan salam.¹⁵¹

Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh ustdz RH bahwa:

Tahap Hamdalah merupakan tahap berakhirnya proses belajar mengajar. Pada tahap ini beliau menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

menindak lanjuti masing-masing peserta didik apakah lanjut kemateri selanjutnya atau belum. Kemudian beliau menanyakan materi yang sudah dipelajari kepada peserta didik dilanjutkan dengan murojaah hafalan bagi yang memiliki hafalan. Setelah sudah selesai murajaah beliau menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama yakni doa kafaratul majelis dan salam.¹⁵²

Tahap Hamdalah yang dijelaskan oleh Ustadzah MH dan Ustadz RH menunjukkan bahwa penutupan pembelajaran di lembaga ini dirancang untuk memberikan kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut bagi setiap peserta didik. Penyampaian ringkasan materi, penguatan hafalan melalui murojaah, serta evaluasi kelanjutan pembelajaran menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terfokus pada kebutuhan individu peserta didik. Penutupan dengan doa kafaratul majelis dan salam juga menambah nuansa religius dan memberikan kesan mendalam bahwa pembelajaran ini tidak hanya sekadar transfer ilmu tetapi juga bagian dari ibadah. Hal ini mencerminkan komitmen pengajar untuk tidak hanya membimbing peserta didik secara akademis tetapi juga secara spiritual, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Penulis disini juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik diantaranya kepada Ibu YL, beliau mengatakan bahwa Metode Pembelajaran sangat mudah difahami.¹⁵³ Ibu NJ juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran di lembaga sangat praktis, mudah di mengerti.¹⁵⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak BY, beliau juga mengatakan bahwa metodenya sangat Metodenya

¹⁵² Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu YL, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu NJ, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

bervariasi, seperti membaca berulang dan mendengarkan audio, yang sangat membantu.¹⁵⁵ Selaras dengan pendapat Bapak ZK beliau mengatakan metodenya praktis, mudah di mengerti sangat membantu ketika ada salah dalam membaca.¹⁵⁶

Pendapat para peserta didik menunjukkan bahwa Metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga ini sangat efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudahan dalam memahami materi, seperti yang disampaikan oleh Ibu YL dan Ibu NJ, menandakan bahwa pendekatan yang digunakan telah dirancang dengan baik untuk memfasilitasi pembelajaran orang dewasa. Selain itu, keberagaman metode, seperti membaca berulang dan penggunaan audio, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak BY, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktis, memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan memperbaiki kesalahan secara mandiri. Pendapat Bapak ZK juga memperkuat bahwa metode ini memberikan kemudahan dalam mengoreksi bacaan, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, metode yang diterapkan di lembaga ini tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

2) Media atau Alat Bantu Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Media atau alat bantu yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an adalah papan tulis, spidol, meja belajar, dan audio tahsin yang mana

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak BY, Peserta Didik sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak ZK, Peserta Didik sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

jikalau peserta didik sulit untuk mencontoh bacaan ustadz dan ustadzah ketika pembelajaran berlangsung, maka peserta didik bisa mendengarkan audio tahsin yang sudah dibagikan oleh lembaga. Kemudian buku modul Griya Al-Qur'an yang terdiri dari panduan tahsin, panduan tartil atau tajwid serta mushaf Al-Qur'an Madinah. Papan tulis berguna untuk menuliskan materi yang akan di sampaikan jika perlu. Spidol gunanya sebagai alat tulis ketika ada materi yang akan ditulis ke papan tulis, meja belajar berguna untuk menaruh buku panduan yang harus dimiliki oleh peserta didik orang dewasa. Buku Modul Griya Al-Qur'an sebagai alat utama pembelajaran baca Al-Qur'an. buku ini harus dimiliki oleh masing-masing individu.¹⁵⁷

Pendapat ini menggambarkan pentingnya pemanfaatan media dan alat bantu dalam mendukung keberhasilan pembelajaran baca Al-Qur'an. Penggunaan papan tulis, spidol, meja belajar, dan audio tahsin menunjukkan pendekatan yang praktis dan adaptif, memberikan alternatif pembelajaran yang dapat membantu peserta didik yang kesulitan mengikuti bacaan ustadz atau ustadzah. Buku Modul Griya Al-Qur'an sebagai alat utama pembelajaran juga sangat relevan, karena menyediakan panduan sistematis untuk tahsin, tartil, tajwid, dan penggunaan Mushaf Madinah. Hal ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang terorganisir, di mana setiap alat memiliki peran spesifik dalam proses belajar. Dengan adanya kombinasi media ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan, sehingga lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

3) Materi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Materi yang di gunakan para Ustadz dan Ustdzah termuat didalam buku panduan tahsin, buku panduan tajwid serta Mushaf Al-Qur'an Madinah. Buku panduan ini sama dengan buku panduan yang digunakan oleh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa. Buku Modul Panduan Tahsin dan Tajwid di lembaga ini adalah sebagai berikut:

(1) Buku Panduan Tahsin.

Materi Tahsin 1 yang terdapat di buku panduan tahsin berisi: Pengenalan huruf *hijaiyah* tunggal *harakat fathah*, pengenalan huruf *hijaiyah* sambung, pengenalan huruf *hijaiyah* sambung bersusun, huruf *Ya* akhiran rangkaian dan *hamzah*, huruf *hijaiyah* rawan salah *makhraj* (pengucapan), Pengenalan harakat *kasrah*, Pengenalan harakat *dhammah*. Materi tahsin 2 yang terdapat di buku panduan tahsin berisi: Pengenalan tanda panjang Al-Qur'an Madinah, Menyambung dua kalimat, Pengenalan *tanwin*, Pengenalan *sukun*, Fungsi *hamzah washal*, *sukun waw* dan *ya*, *sukun kaf dan ta*, *sukun memantul*, *sukun rawan salah*, *sukun ra*, Pengenalan *tasydid*, Pengenalan *lafzhul jalalah*. Materi tahsin 3 yang terdapat di buku Panduan tahsin berisi: Pengenalan tanda *dengung* Al-Qur'an Madinah, *dengung mim*, *Dengung nun* dan *tanwin*, *dengung* pengecualian, Pengenalan panjang 4 harakat, Pengenalan panjang 6 harakat, Pengenalan *waqaf sukun*, Pengenalan *waqaf sukun* dobel, Pengenalan *waqaf* panjang, Pengenalan *waqaf hamzah*, tanda-tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an Madinah, bacaan *gharib* dasar, *fawatihus suwar* (pembuka surat).¹⁵⁸

¹⁵⁸ Khairul Huda, *Panduan Tahsin Griya Al-Qur'an*.

(2) Buku panduan tartil/tajwid.

Materi Tajwid 1 yang terdapat di buku panduan tajwid berisi: Hukum *nun sukun* dan *tanwin* yang terdiri dari *idzhar halqi*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *iqlab*, *ikhfa haqiqi*, *idzhar wajib*, *ghunnah*. Hukum *mim sukun* terdiri dari *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, *idzhar syafawi*. *qalqalah*, *al-Ta'rif*, *idgham syamsi*, *idzhar qomari*, *lafdzul jalalah* terdiri dari *tafkhim* (tebal), *tarqiq* (tipis). Hukum *Ra'* terdiri dari *tafkhim*, *tarqiq* dan *jawazul wajhain*. Tajwid 2 yang terdapat di buku panduan tajwid berisi: *idgham harfain* yang terdiri dari *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain* dan *idgham mutaqaribain*. *Mad* terdiri dari *mad asli* (*mad thobi'ie*, *mad badal*, *mad iwad*, *mad tamkin*), *mad far'ie* (*mad wajib muttashil*, *mad jaiz munfashil*, *mad shilah*, *mad arid lissukun*, *mad lin*). *mad* yang panjang bacaannya 6 harakat terdiri dari (*mad farq*, *mad lazim kalimi mukhaffaf*, *mad lazim kalimi mutsaqqal*, *mad lazim harfi mukhaffaf*, *mad lazim harfi mutsaqqal*). *Gharib* yang terdapat di buku panduan Tajwid berisi: *alamat sifr mustathil*, *alamat sifr mustadhir*, *saktah*, *isymam*, *imalah*, *tashil*, *iltiqa sakinain*, Membaca "*dha'fin*" dan "*dha'fan*", Tanda *sin*, Membaca "*itunii*", Awal surat at-Taubah, *nun wiqayah*.¹⁵⁹

Interaksi antara pengajar dan peserta didik ketika proses penyampaian materi, selalu di adakan tanya jawab dalam setiap pertemuan. Kemudian saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam pemberian motivasi biasanya sering dilakukan oleh ustadz dan ustadzah di dalam ruangan belajar, terlebih lagi terhadap peserta didik yang usianya sudah lanjut agar semangat belajar mereka tetap terjaga,

¹⁵⁹ Salim, *Panduan Tajwid & Ghorib*.

serta istiqomah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan setiap peserta didik sellau memiliki kesempatan untuk berlatih secara mandiri maupun bersama.

Penyelesaian masalah ketika tahap penyampaian materi, jika pembelajaran tahsin maka ustadz dan ustadzah berusaha untuk mencontohkan sejelas mungkin dan jika kendala terkait hafalan, maka guru memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menghafal. Untuk strategi khusus belum ada, hanya saja ustadza dan ustadzah bisa lebih sabar, lebih pelan, lebih jelas dalam mengajarkan dan mencontohkan dan berusaha membangun suasana yang santai dan nyaman.¹⁶⁰

Terkait Materi yang di ajarkan pengajar kepada peserta didik, penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik diantaranya kepada Bapak BY, Beliau mengatakan bahwa:

“Materi Tahsin, memberikan pemahaman yang lebih baik terkait panjang dan pendek bacaan dalam Al-Qur'an. Sebelumnya, saya mengalami kesulitan membedakan panjang dan pendek dalam bacaan, tetapi dengan adanya materi ini, saya merasa lebih mudah memahami konsep tersebut.”¹⁶¹

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak TN:

“Pembelajaran di lembaga ini memberikan pengajaran yang bermanfaat terkait cara membaca Al-Qur'an menggunakan Mushaf Madinah, sesuatu yang sebelumnya tidak saya ketahui. Selain itu, pengenalan terhadap hukum tajwid menjadi hal yang sangat membantu dalam memperbaiki bacaannya saya.”¹⁶²

Ibu NJ juga mengatakan bahwa:

“Awalnya saya tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dan tidak mengenal huruf hijaiyah. Namun, setelah mengikuti materi pembelajaran di

¹⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah MH, Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

¹⁶¹Wawancara dengan Bapak BY, Peserta Didik sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁶²Wawancara dengan Bapak TN, Peserta Didik sekaligus Pengajar Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

lembaga ini, saya mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Mushaf Madinah.”¹⁶³

Pernyataan diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu YL:

“Materi yang diajarkan sangat mudah saya pahami meskipun saya merupakan pemula dalam membaca Al-Qur'an. Ketika awalnya kesulitan dengan Mushaf Madinah, kini saya telah memasuki tahap pembelajaran Tajwid.”¹⁶⁴

Pernyataan dari beberapa peserta didik terkait materi yang diajarkan menunjukkan dampak positif dari pembelajaran yang diberikan. Bapak BY mengungkapkan bahwa materi Tahsin memudahkan pemahaman mengenai panjang dan pendek bacaan, yang sebelumnya menjadi kesulitan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak TN, yang merasa terbantu dalam membaca Al-Qur'an menggunakan Mushaf Madinah serta memahami hukum tajwid. Ibu NJ, yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, kini mampu membaca dengan Mushaf Madinah berkat materi yang diajarkan, sementara Ibu YL merasa materi tersebut mudah dipahami meskipun dia pemula dan kini sudah memasuki tahap pembelajaran tajwid. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat efektif, memberikan pemahaman yang jelas, dan membantu peserta didik, termasuk pemula, untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar.

¹⁶³Wawancara dengan Ibu YL, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

¹⁶⁴Wawancara dengan Ibu YL, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah di jalani. Dalam kegiatan terjadwal, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai dan mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah di dapatkan dari kedua lembaga evaluasi tersusun sebagai berikut:

a. Rumah Qur'an Aisyah Asy-Syifa

1) Evaluasi Harian

Penilaian dilakukan dengan cara tes bacaan yang sudah dipelajari dan juga tes hafalan yang sudah di hafalkan. Rumah Qur'an aisyah as-syifa melakukan evaluasi biasanya disampaikan ketika berakhir pembelajaran dimana letak kesalahan peserta didik disitu disampaikan. Indikator penilaiannya tergantung masing-masing ustadz dan ustzdah memberikan nilai. Ketika peserta didik belum mampu mencapai target maka peserta didik diberikan tugas untuk menuntaskan materi yang belum mampu ia capai secara mandiri, kemudian keesokan harinya sebelum memulai pembelajaran, di ulang terlebih dahulu materi yang masih belum difahami oleh peserta didik orang dewasa.¹⁶⁵

Penulis disini juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Mereka mengatakan bahwa evaluasi harian sangat membantu mereka, karena dengan

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz GF, Ketua sekaligus Pengajar Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Rabu, 21 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

evaluasi harian mereka bisa tahu, bagian mana yang harus diperbaiki oleh mereka.¹⁶⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan pentingnya evaluasi harian dalam proses pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa. Dengan melakukan tes bacaan dan hafalan secara rutin, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi yang diberikan tidak hanya berupa penilaian hasil, tetapi juga koreksi yang membimbing peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan menguasai materi dengan lebih baik. Pemberian tugas mandiri kepada peserta didik yang belum mencapai target juga menunjukkan pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan secara individu. Adanya pengulangan materi yang belum dikuasai sebelum memulai pembelajaran berikutnya juga memastikan bahwa peserta didik tetap menguasai materi secara bertahap dan tidak terburu-buru menuju materi baru. Secara keseluruhan, pendekatan evaluasi yang dilakukan sangat mendukung kemajuan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk perbaikan berkelanjutan.

2) Evaluasi sumatif/kenaikan level

Evaluasi ini dilaksanakan oleh lembaga Rumah Qur'an Aisyah As-syifa setiap 6 bulan sekali untuk kenaikan kelas. Gunanya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami setiap materi yang diajarkan setelah mengikuti program

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu HR, Peserta Didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

pelajaran selama 6 bulan apakah peserta didik akan naik kelas atau masih di level yang ada saja.

Terkait indikator keberhasilan pembelajaran peserta dewasa sudah dituliskan oleh lembaga yakni tentang kerajinan, serta pencapaian belajar yang sudah ditetapkan dalam satu semester, kalau sudah memenuhi maka bisa lanjut ke level berikutnya. Berikut kriteria ujian Rumah Qur'an As-syifa Banjarmasin:¹⁶⁷

Tabel 4.8 Kriteria Ujian Rumah Qur'an As-syifa Banjarmasin

Program/Level	Syarat Ujian	Kriteria Penilaian Ujian	Kriteria Lulus Ujian
Tahsin 1	Selesai materi tahsin 1, hafal doa pembuka dan penutup belajar. Minimal 15 absen kehadiran	Adab dan tingkah laku kelancaran membaca, kelancaran hafalan, kefasihan dalam makhrijul huruf menguasai panjang pendek bacaan.	Menguasai syarat ujian dan kriteria penilaian ujian
Tahsin II	Selesai materi tahsin II hafal surah <i>al-Fatihah</i> minimal 15 x absen kehadiran		
Tahsin III	Selesai materi tahsin III, Hafal surah <i>al-Fatihah</i> , annas s/d <i>al-Ikhlash</i> . Minimal 15 x absen kehadiran		
Tartil I	Selesai materi Tartil 1. Hafal surah <i>al-Lahab</i> s/d <i>Az-Zalzalah</i> . Minimal 15 x absen kehadiran		
Tartil II	Selesai materi tartil II. Hafal surah <i>al-Bayyinah</i> s/d <i>As-</i>		

¹⁶⁷ Dokumentasi Rumah Qur'an Aisyah As-syifa

	<i>Syams.</i> Minimal 15 x absen kehadiran		
Tartil III	Selesai materi tartil III. Hafal surah <i>al-Balad</i> s/d <i>At-Thariq</i> . Minimal 15 x absen kehadiran		
Tahfiz	Hafal minimal 1 juz semua hafalan bisa dibaca dengan bil ghaib minimal 15 x absen kehadiran		

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, mereka mengatakan bahwa setelah belajar membaca Al-Qur'an aktivitas harian mereka yang awalnya tidak terlalu sering membuka Al-Qur'an menjadi sering meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Dan biasanya ketika shalat fardhu membaca surah al-ikhlas dan al-kafirun, setelah belajar membaca serta menghafal akhirnya ketika shalat fardhu membaca surah yang panjang selain dua surah tersebut. Mereka juga menjelaskan bahwa evaluasi kenaikan kelas di lembaga ini terstruktur, jika kami belum siap, maka pengajar memberikan bimbingan tambahan.¹⁶⁸

Jika dilihat dari berjalannya program, Rumah Qur'an Aisyah As-syifa mengadakan survei terkait kepuasan peserta didik tentang pembelajaran baca Al-Qur'an bahwa para peserta didik merasa puas terhadap apa yang di ajarkan. Perbaikan dan tindak lanjut Terkait hasil yang sudah diperoleh peserta didik ketika evaluasi belum mencapai target kenaikan, maka lembaga akan mengulang materi tersebut lagi, kalau sudah benar-benar lancar baru mengikuti ujian semester

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu MR, Peserta Didik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Banjarmasin, Senin, 19 Agustus 2024 Jam 16.00 WITA.

berikutnya, jadi tidak ada rencana pembuatan komunitas khusus yang belum naik kelas.

b. Griya Qur'an Al-Fajar

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian yang dilaksanakan oleh lembaga Griya Qur'an Al-Fajar sama halnya dengan Rumah Qur'an Aiyah As-syifa, mereka menyebutnya dengan tahap uji. Penilaian dilakukan melalui tes bacaan dari materi yang telah dipelajari serta tes hafalan dari ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Griya Qur'an Al-Fajar biasanya menyampaikan hasil evaluasi di akhir pembelajaran, dimana letak kesalahan peserta didik dijelaskan pada saat itu. Indikator penilaian disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh masing-masing ustadz dan ustazah. Setelah evaluasi biasanya diberikan penjelasan terkait materi mana saja bagian yang perlu dibenahi kembali. Dan peserta didik selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dimiliki dan kami tidak membatasi itu.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik mereka mengatakan adanya evaluasi harian membuat mereka mudah dalam memahami materi yang diajarkan, karena mereka akan tahu dimana letak kesalahan mereka. Dengan demikian mereka akan lebih ingat materi yang dipelajari.¹⁷⁰

Pernyataan ini menggambarkan sistem evaluasi yang efektif di Griya Qur'an Al-Fajar, yang serupa dengan Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, di mana evaluasi

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu NJ dkk, Peserta didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA

harian, atau yang disebut "tahap uji", dilakukan untuk mengukur pemahaman dan hafalan peserta didik. Penilaian yang berbasis pada tes bacaan dan hafalan memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan. Keunggulan dari pendekatan ini adalah pemberian penjelasan terkait kesalahan yang ditemukan, sehingga peserta didik dapat segera memperbaiki kesalahan mereka dan memahami bagian-bagian materi yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi menunjukkan pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih mendalami materi dengan cara yang lebih sesuai dengan kondisi mereka. Dengan adanya evaluasi harian, peserta didik tidak hanya memperoleh umpan balik langsung, tetapi juga dapat mengingat materi dengan lebih baik, karena mereka terlibat dalam proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan.

2) Evaluasi sumatif/ kenaikan level

Evaluasi sumatif dilakukan pada tiap-tiap kenaikan level yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali namun menyesuaikan kondisi peserta didik, jika peserta didik sudah menyelesaikan materi yang diajarkan maka akan dilaksanakan ujian kenaikan level belajar. Jika masing-masing peserta didik belum menyelesaikan materi yang dipelajari maka tidak dilaksanakan evaluasi kenaikan kelas. Langkah-langkah yang dilakukan ketika evaluasi dilaksanakan yakni jika selesai satu step level pembelajaran materi yang diajarkan. Terkait tes dilakukan ada tes bacaan dan hafalan. Jadi evaluasi dilakukan jika satu level telah selesai serta peserta didik orang

dewasa sudah melakukan pembayaran infaq bulanan. Untuk target hafalan tidak ada. Yang ditargetkan hanya selesai materi pelajaran tahsin, tartil. Sistem penilaiannya lembaga ini menyesuaikan dengan apa yang ada didalam buku materi, baik materi tahsin, tajwid maupun ghorib yang terdapat dibagian awal materi. Disitu terlihat bagian indikator pencapaian. Dalam penentuan tercapai tidaknya berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mencapai indicator yang ada.

Jika ada indikator yang belum tercapai, biasanya diulang di sebagian materi terkait (tidak semuanya). Namun jika tidak, memungkinkan maka diulang secara keseluruhan (tidak naik level). Untuk yang sudah selesai program tartil, akan di tawarkan ke level tahfiz. Terkait kepuasan peserta didik, lembaga ini belum memiliki data hasil puas atau tidaknya mengenai pembelajaran. Untuk hal spiritual mungkin lumayan sulit untuk diukur karena sifatnya tidak terlihat, namun untuk aktivitas harian peserta didik lebih banyak interaksi dengan Al-Qur'an.¹⁷¹

Terkait evaluasi sumatif peserta didik juga memberikan pernyataan bahwa Evaluasi sumatif di lembaga ini menyesuaikan kesiapan mereka untuk mengikutinya. Jika mereka sudah siap dan selesai materi yang dipelajari maka mereka akan mengikuti evaluasi ini.¹⁷²

Tabel 4.9 Hasil Penelitian Pembelajaran Baca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

NO	Tempat Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil penelitian
1	Rumah Qur'an Aisyah As-syifa Banjarmasin	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran yang di rancang telah disampaikan kepada peserta didik terkait: tujuan,

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadz RH, Ketua sekaligus Pengajar Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Senin, 26 Agustus 2024 Jam 19.00 WITA.

¹⁷² Wawancara dengan Ibu NJ dkk, Peserta Didik Lembaga Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin, Rabu, 28 Agustus 2024 Jam 10.00 WITA.

		<p>baca Al-Qur'an bagi orang dewasa</p>	<p>metode, materi, media dan evaluasi.</p> <p>Tujuan Pembelajaran: Berdakwah karena Allah, Memberantas buta huruf Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memahami tahsin dan tartil.</p> <hr/> <p>Penyusunan Metode pembelajaran baca Al-Qur'an untuk orang dewasa. Metode yang digunakan adalah Metode Griya Al-Qur'an dengan privat individual yang terstruktur seperti durasi program pembelajaran, kriteria kenaikan level. Dengan langkah-langkah yang disebut SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah)</p> <hr/> <p>Penerapan Media pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa. Media atau alat yang digunakan adalah buku modul Griya Al-Qur'an (buku panduan tahsin, buku panduan tartil/tajwid serta mushaf Al-Qur'an Madinah) dan papan tulis sebagai pelengkap serta meja belajar. Materi yang akan di ajarkan sudah tertuang di dalam Buku Modul Griya Al-Qur'an. sesuai kemampuan peserta didik. Lembaga menggunakan Media Tradisional dalam penyampaian Materi Ajar.</p> <hr/> <p>Penyusunan evaluasi yang terstruktur yakni evaluasi harian setiap materi untuk uji pemahaman, dan evaluasi kenaikan level setelah menyelesaikan satu level pembelajaran. Indikator penilaian Materi tahsin di tentukan oleh lembaga dan indikator penilaian Tajwid sudah tercantum di dalam Buku Modul Griya Al-Qur'an</p>
--	--	-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa</p>	<p>Metode yang di gunakan adalah Metode Griya Al-Qur'an Privat Individual, pengulangan materi secara terstruktur, pendekatan personal. Hal ini peserta didik merasa puas atas metode yang di ikuti.</p> <p>Salam: Pembukaan dengan doa dan motivasi Ulangi: Pengulangan materi lama individu Berikan: 2 halaman materi baru Uji: Evaluasi harian Hamdalah: Kesimpulan, tindak lanjut, doa penutup</p> <p>Dalam hal ini Peserta didik merasa puas dengan metode yang di ajarkan.</p> <p>Media atau alat utama yang di gunakan saat pembelajaran yakni buku modul Griya Al-Qur'an (buku panduan tahsin 1, 2 3 dan panduan tajwid 1, 2 dan gorib serta Mushaf Al-Qur'an Madinah), Meja belajar, papan tulis, dan spidol.</p> <p>Materi yang di sampaikan berdurasi 1 jam 30 menit sesuai dengan materi yang berbeda-beda setiap individu dengan waktu yang fleksibel. Materinya sudah tertuang di buku Modul Griya Al-Qur'an. dalam hal ini peserta didik mudah dalam memahami materi yang telah di pelajari.</p>
	<p>Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa</p>	<p>Terdapat dua jenis evaluasi yang di gunakan yakni sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Formatif <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan melalui tes bacaan dan hafalan • Evaluasi diberikan di akhir pembelajaran, dengan penjelasan mengenai letak kesalahan peserta didik.

		<ul style="list-style-type: none"> • Indikator penilaian disesuaikan oleh masing-masing ustadz/ustadzah. • Peserta didik yang belum mencapai target diberikan tugas mandiri untuk menuntaskan materi yang belum dipahami. • Pengulangan materi yang belum dikuasai dilakukan sebelum memulai pembelajaran berikutnya. • Evaluasi harian membantu peserta didik mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. <p>Hal ini peserta didik puas atas evaluasi yang di laksanakan, karena membuat mereka tahu apa saja yang perlu diperbaiki</p> <p>2. Evaluasi Sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setiap 6 bulan sekali untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. • Evaluasi kenaikan kelas meliputi tes bacaan dan hafalan, dengan indikator keberhasilan seperti kelancaran membaca, hafalan, dan kefasihan makhrajul huruf. • Peserta didik yang memenuhi kriteria penilaian dapat lanjut ke level berikutnya. • Evaluasi sumatif dilakukan dengan kriteria yang jelas untuk setiap program/level (Tahsin, Tartil, Tahfiz). • Kenaikan kelas hanya dilaksanakan jika peserta didik sudah memenuhi kriteria ujian yang telah ditetapkan oleh lembaga. <p>Syarat kenaikan kelas yakni sesuai dengan indikator yang sudah di tetapkan. Hasil</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>kenaikan kelas akan di tulis di rapot peserta didik.</p> <p>Hal ini peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tekun agar bisa naik ke level berikutnya.</p>
2	Griya Qur'an Al-Fajar	Perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa	<p>Perencanaan pembelajaran tidak disusun secara tertulis karena para pengajar sudah hafal apa saja yang akan di ajarkan. Perencanaan ini disampaikan kepada peserta didik, supaya peserta didik mengetahui apa saja yang akan di pelajari.</p> <p>Tujuan pembelajaran untuk memahirkan orang dewasa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, Mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Memahami materi tahsin dan tajwid.</p> <p>Tujuan ini dirancang berdasarkan kemampuan peserta didik orang dewasa.</p> <p>Metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dipilih adalah Metode Griya Al-Qur'an dengan langkah-langkah SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah). Nada Shaba di gunakan unntuk orang dewasa.</p> <p>Menetapkan Media atau alat pembelajaran baca Al-Qur'an. Media yang digunakan yakni Buku Modul Griya Al-Qur'an (tahsin 1, 2 dan 3. Materi Tartil/ tajwid 1, 2 dan ghorib serta mushaf Al-Qur'an Madinah) dan audio tahsin griya Al-Qur'an untuk peserta didik mengulang bacaan secara mandiri di rumah, papan tulis san spidol.</p> <p>Materi yang akan di ajarkan sudah tertuang di dalam buku panduan tahsin, tajwid dan Mushaf Al-Qur'an Madinah yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.</p> <p>Penyusunan evaluasi terbagi menjadi 2 yakni evaluasi harian</p>

		setelah menyelesaikan materi untuk uji pemahaman dan tidak tertulis dan evaluasi kenaikan kelas setelah menyelesaikan 1 level pembelajaran. Penilaian berbasis kemampuan peserta didik. Jika materi belum dikuasai, materi akan diulang.
	Pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an	<p>Metode yang digunakan yakni Metode Griya Al-Qur'an, Privat Individual, pengulangan materi sesuai kebutuhan individu. Dalam hal ini peserta didik merasa puas atas metode pembelajaran ini.</p> <p>Salam: Pembukaan dengan doa dan motivasi Ulangi: Pengulangan materi lama sesuai kebutuhan individu Berikan: pemberian materi baru 3 Halaman sesuai kebutuhan individu Uji: Evaluasi harian Hamdalah: Kesimpulan, tindak lanjut, doa penutup. Peserta didik merasa puas atas metode yang di terapkan</p> <p>Media yang digunakan yakni buku modul Griya Al-Qur'an (Tahsin 1, 2, 3 dan tajwid 1, 2, dan gorib serta Mushaf Madinah), audio tahsin, pelengkap lainnya meja, papan tulis dan spidol. Media yang digunakan kolaborasi antara tradisional dan digital. Materi yang disampaikan berdurasi kurang lebih 1 jam dengan jadwal yang fleksibel. Materinya tertuang di buku Modul Driya Al-Qur'an. Hal ini peserta didik semangat mempelajari materi ajar, karena materinya mudah difahami.</p>
	Evaluasi pembelahan	Evaluasi yang di susun yakni 2 evaluasi Evaluasi formatif

		<p>baca Al-Qur'an bagi orang dewasa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian melalui tes bacaan dan hafalan, dikenal dengan istilah "tahap uji. • Penilaian disampaikan di akhir pembelajaran, penjelasan terkait kesalahan peserta didik juga diberikan pada saat itu. • Indikator penilaian disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh masing-masing ustadz/ustadzah. • Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi, dan penjelasan materi lebih lanjut jika diperlukan. • Setelah evaluasi, materi yang masih perlu diperbaiki diulang dan diberikan penjelasan. • Evaluasi harian membantu peserta didik untuk memperbaiki kesalahan dan mengingat materi yang telah dipelajari <p>Evaluasi sumatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan setiap 3 bulan, namun disesuaikan dengan kesiapan peserta didik • Evaluasi kenaikan level meliputi tes bacaan dan hafalan, dengan penentuan berdasarkan pencapaian indikator dalam materi tahsin, tajwid, dan gharib. • Peserta didik yang telah menyelesaikan materi pada level tertentu dapat naik level, dan yang belum selesai materi akan mengulang level tersebut. • Evaluasi sumatif hanya dilakukan jika peserta didik telah menyelesaikan materi yang diajarkan, dan kenaikan
--	--	-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>kelas dilakukan jika materi sudah selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi kenaikan kelas dilaksanakan hanya jika peserta didik sudah siap dan menyelesaikan materi, dan penentuan kelulusan bergantung pada pencapaian indikator di dalam materi ajar.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Analisis data

1. Perencanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa Dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum memulai segala aktivitas, karena pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kedalaman perencanaan tersebut. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh di lapangan dari dua lembaga, yaitu Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa telah disusun dengan matang. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, materi yang akan diajarkan, persiapan media atau sumber belajar, serta penentuan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Torang dalam buku Haerana, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan tujuan, metode, media, dan evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷³

Menurut temuan penulis, perencanaan pembelajaran baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa telah dilaksanakan dengan sangat baik. Torang

¹⁷³ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 35–36.

menekankan bahwa tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk mengarahkan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan mencapai hasil yang optimal. Begitu juga dengan perencanaan di Griya Qur'an Al-Fajar, yang juga telah dilaksanakan secara maksimal, dimulai dengan merumuskan tujuan yang jelas agar baik guru maupun siswa memiliki panduan yang sama dalam proses pembelajaran. Torang juga berpendapat bahwa perencanaan yang baik akan membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan terarah, mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Lembaga dalam menyampaikan perencanaan kepada peserta didik terkait pembelajaran baca Al-Qur'an, sangat relevan jika dikaitkan dengan prinsip andragogi, yaitu teori pembelajaran untuk orang dewasa. Dalam andragogi, orang dewasa membutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar, relevansi materi, dan manfaat dari proses pembelajaran untuk memotivasi mereka. Pernyataan para peserta didik menunjukkan bahwa ustadz atau ustadzah memberikan informasi terkait tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran sebelum proses belajar dimulai. Langkah ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya transparansi dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik dewasa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses belajarnya.¹⁷⁴ Selain itu, perencanaan ini juga mencerminkan penerapan pendekatan problem-centered dalam andragogi, di mana pembelajaran dirancang untuk memberikan

¹⁷⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 22.

solusi praktis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga meningkatkan motivasi dan keberhasilan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an.

Perencanaan yang ditemukan di kedua lembaga ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Menurut teori Torang, perencanaan pembelajaran dimulai dengan merumuskan tujuan yang jelas untuk memberikan panduan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹⁷⁵ Pernyataan ini selaras dengan pendekatan yang diterapkan oleh Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar. Kedua lembaga telah menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terarah, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tahsin dan tajwid. Dengan tujuan ini, para ustadz dan ustadzah memiliki acuan yang jelas dalam mengajar, dan peserta didik memahami hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran.

Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menekankan tujuan yang lebih terstruktur dan teknis, seperti penguasaan aspek makhraj dan panjang-pendek bacaan, yang mencerminkan kesesuaian dengan teori Torang dalam aspek penetapan tujuan pembelajaran sebagai panduan detail. Di sisi lain, Griya Qur'an Al-Fajar tidak hanya menekankan aspek teknis tetapi juga memasukkan dimensi spiritual, seperti mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa Griya Qur'an Al-Fajar memadukan tujuan teknis dengan nilai-nilai religius yang lebih holistik.

¹⁷⁵ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 35-36.

Perbedaan antara teori Torang dan praktik di kedua lembaga ini terletak pada fokus tambahan Griya Qur'an Al-Fajar yang mencakup aspek fleksibilitas waktu dan kemudahan akses untuk peserta didik dewasa. Sementara teori Torang menekankan pentingnya panduan yang sama bagi guru dan siswa, Griya Qur'an Al-Fajar menyesuaikan panduan tersebut dengan kebutuhan spesifik orang dewasa yang sibuk. Dengan demikian, kedua lembaga ini mengimplementasikan prinsip dasar teori Torang namun dengan variasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

b. Memilih Metode Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Teori Torang menegaskan bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, tujuan, dan kebutuhan peserta didik.¹⁷⁶ Pendekatan ini terlihat jelas dalam metode Griya Al-Qur'an Surabaya yang diterapkan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar melalui langkah-langkah sistematis seperti SUBUH (Salam, Ulangi, Berikan, Uji, Hamdalah). Metode ini dirancang untuk mengajarkan tahsin, tartil, dan tajwid secara bertahap sehingga peserta didik dewasa dapat memahami materi dengan baik. Langkah-langkah tersebut tidak hanya memperkenalkan materi baru tetapi juga memperkuat pemahaman, menunjukkan kesesuaian metode dengan teori Torang yang menekankan pentingnya mendukung proses belajar secara efektif.

Metode SUBUH secara khusus dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu membuat peserta didik dewasa mahir membaca Al-Qur'an

¹⁷⁶ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 35–36.

sesuai kaidah tajwid. Langkah "Ulangi" dan "Berikan" menjadi sarana penting dalam mempraktikkan materi, sementara "Uji" digunakan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik. Penekanan pada langkah-langkah ini mencerminkan teori Torang bahwa metode pembelajaran harus mendukung pencapaian tujuan yang dirumuskan. Dengan struktur bertahap dan fokus pada praktik, metode ini memastikan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Metode ini juga menunjukkan keselarasan dengan teori Torang dalam hal menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Karakteristik peserta didik dewasa yang memiliki daya ingat berbeda dan keterbatasan waktu belajar diakomodasi melalui pendekatan ramah seperti langkah "Salam" serta fleksibilitas jadwal pembelajaran. Langkah "Hamdalah" sebagai refleksi spiritual menambah dimensi emosional dan spiritual dalam pembelajaran, memberikan nilai tambah yang bermakna bagi peserta didik dewasa. Dengan pendekatan ini, metode SUBUH menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung motivasi siswa untuk terus belajar.

Motivasi peserta didik dewasa menjadi salah satu aspek utama yang didukung oleh metode ini. Struktur yang sistematis dan materi yang disajikan secara sederhana membantu menghilangkan rasa takut dan kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Setiap keberhasilan dalam langkah-langkah metode ini memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik, sejalan dengan pandangan Torang bahwa metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan penyesuaian terhadap kebutuhan individu dan fleksibilitas waktu, metode Griya Al-

Qur'an Surabaya yang diterapkan di kedua lembaga ini telah menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan mendalam, khususnya bagi peserta didik dewasa.

c. Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Orang Dewasa

Teori Torang menekankan pentingnya memilih media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran.¹⁷⁷ Dalam hal ini, baik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa maupun Griya Qur'an Al-Fajar telah mengimplementasikan media yang sesuai dengan teori tersebut. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, media yang digunakan mencakup buku modul Griya Al-Qur'an, mushaf Qur'an Madinah, serta alat pelengkap seperti papan tulis dan meja belajar. Media ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dewasa, dengan materi yang disusun secara berjenjang dari tahsin 1 hingga tartil. Hal ini sesuai dengan teori Torang yang menyatakan bahwa media harus relevan dengan kebutuhan siswa. Buku modul Griya Al-Qur'an dirancang untuk menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat dikuasai secara bertahap.

Selain relevansi, teori Torang juga menekankan pentingnya daya tarik media. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, penggunaan mushaf Qur'an Madinah dan papan tulis menambah elemen visual yang membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Ini sejalan dengan prinsip Torang bahwa media harus mampu

¹⁷⁷ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 35–36.

menarik minat siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Papan tulis digunakan untuk memperjelas materi secara visual, sementara meja belajar memberikan kenyamanan yang mendukung konsentrasi peserta didik dewasa. Secara keseluruhan, media ini tidak hanya relevan dengan materi yang diajarkan tetapi juga menarik bagi peserta didik dewasa, menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

Griya Qur'an Al-Fajar juga mengadopsi prinsip-prinsip yang sesuai dengan teori Torang dalam memilih media yang relevan dan menarik. Salah satu tambahan media yang digunakan adalah audio tahsin, yang memberikan fleksibilitas bagi peserta didik dewasa untuk belajar di luar jam kelas. Media ini sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki jadwal padat dan mungkin kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara konvensional. Audio tahsin memungkinkan peserta didik untuk mengulang materi secara mandiri, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta memberi mereka kesempatan untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, media lainnya seperti buku modul Griya Qur'an Surabaya dan papan tulis juga digunakan untuk mendukung pemahaman materi dengan cara yang visual dan terstruktur, yang sangat penting dalam membantu peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, kedua lembaga menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dengan teori Torang, namun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa lebih fokus pada penggunaan media yang lebih tradisional seperti buku modul dan mushaf Qur'an, sementara Griya Qur'an Al-Fajar juga memanfaatkan teknologi modern seperti media audio tahsin untuk

meningkatkan fleksibilitas dan menarik minat peserta didik. Keduanya berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung efektivitas dan motivasi peserta didik, yang merupakan inti dari teori Torang mengenai pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

d. Penyusunan Materi Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Teori Torang menekankan bahwa materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, dan disusun secara sistematis dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.¹⁷⁸ Pendekatan yang diterapkan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Al-Qur'an menunjukkan keselarasan dengan teori ini dalam beberapa aspek, meskipun ada perbedaan dalam cara mereka mengimplementasikannya. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, materi pembelajaran, seperti panduan tahsin, tajwid, dan mushaf Al-Qur'an Madinah, disusun secara sistematis dan bertahap, dimulai dari materi yang lebih sederhana hingga yang lebih kompleks. Proses ini bertujuan untuk membuat peserta didik dewasa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, sebelum memulai pembelajaran, pengajar menguji kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman mereka, yang merupakan upaya untuk memenuhi prinsip relevansi materi dengan kebutuhan siswa, sesuai dengan teori Torang.

Sementara itu, di Griya Al-Qur'an, pendekatan yang serupa juga diterapkan. Pengajar di Griya Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah MH dan Ustadz

¹⁷⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*, h. 35–36.

RH, memulai dengan materi dasar dan secara bertahap memperkenalkan materi yang lebih kompleks. Pengajaran dimulai dengan pengenalan huruf dan tahsin yang benar, dan kemudian berlanjut ke tajwid dan tartil yang lebih rumit. Di sini juga diterapkan tes awal untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kemampuan peserta didik. Hal ini menunjukkan keselarasan dengan teori Torang yang menekankan pentingnya penyusunan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Namun, meskipun terdapat kesamaan dalam pendekatan penyusunan materi yang progresif, terdapat perbedaan dalam penyesuaian materi dengan kondisi peserta didik. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menekankan penyesuaian materi dengan tingkat pemahaman peserta didik dewasa melalui tes awal dan fleksibilitas pengajaran, yang memungkinkan pengajar memberikan penjelasan lebih sederhana jika diperlukan. Pengajar juga memberikan keleluasaan dalam jumlah materi yang disampaikan, tergantung pada kemampuan siswa. Di Griya Al-Qur'an, meskipun pendekatan serupa diterapkan, penekanan lebih besar pada penyederhanaan materi dan penggunaan kalimat yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dewasa, mengingat keterbatasan waktu dan daya tangkap mereka. Selain itu, Griya Al-Qur'an juga memanfaatkan media audio tahsin sebagai tambahan yang memberi fleksibilitas bagi peserta didik dewasa untuk belajar secara mandiri di luar jam kelas.

Secara keseluruhan, kedua lembaga menerapkan pendekatan yang sangat sesuai dengan prinsip-prinsip teori Torang. Materi yang disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dewasa adalah kesamaan utama yang

ditemukan pada kedua pendekatan ini. Perbedaan terletak pada penekanan pada penyesuaian waktu dan pengajaran di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, serta penggunaan media tambahan di Griya Al-Qur'an untuk meningkatkan fleksibilitas pembelajaran. Kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dan penyusunan materi yang sistematis sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendalam.

e. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa

Evaluasi pembelajaran di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Al-Qur'an menunjukkan kesesuaian dengan teori evaluasi formatif dan sumatif yang dikemukakan oleh Rosyadi.¹⁷⁹ Kedua lembaga ini menerapkan evaluasi formatif dalam bentuk evaluasi harian untuk memantau pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, evaluasi harian digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik memperbaiki pemahaman mereka sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, yang mendukung pembelajaran bertahap. Di Griya Al-Qur'an, evaluasi harian berfungsi memberikan umpan balik langsung dan memungkinkan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Selain evaluasi formatif, kedua lembaga juga menerapkan evaluasi sumatif melalui evaluasi kenaikan level atau kelas. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa melaksanakan evaluasi kenaikan level setelah periode enam bulan pembelajaran, yang mencakup penguasaan materi tahsin, tajwid, dan hafalan Al-Qur'an. Evaluasi

¹⁷⁹ Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, h. 294.

ini memberikan gambaran komprehensif tentang pencapaian peserta didik. Di Griya Al-Qur'an, evaluasi kenaikan kelas dilakukan setelah satu level selesai, dengan indikator yang tertera dalam modul untuk menentukan apakah peserta didik siap melanjutkan ke level berikutnya atau harus mengulang materi yang ada.

Perbedaan antara kedua lembaga ini terletak pada pendekatan evaluasi kenaikan level. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa memiliki evaluasi kenaikan level yang lebih holistik, yang tidak hanya mencakup tahsin dan tajwid, tetapi juga hafalan Al-Qur'an, sehingga memberikan gambaran lebih luas tentang kemampuan peserta didik. Sebaliknya, evaluasi di Griya Al-Qur'an lebih terfokus pada pencapaian indikator yang tercantum dalam modul, yang menjadi acuan utama untuk menentukan kelanjutan peserta didik ke level berikutnya. Evaluasi di Griya Al-Qur'an lebih terstruktur dan spesifik berdasarkan standar yang ditetapkan dalam modul.

Kedua lembaga ini juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik dewasa. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menyesuaikan evaluasi harian dengan kondisi peserta didik dewasa yang mungkin memiliki keterbatasan waktu dan daya ingat. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sementara itu, di Griya Al-Qur'an, meskipun evaluasi harian juga mengakomodasi kebutuhan peserta didik dewasa, lebih menekankan pada penggunaan indikator spesifik dalam modul yang memandu evaluasi. Secara keseluruhan, kedua lembaga ini berhasil mengintegrasikan evaluasi formatif dan sumatif dengan baik,

mendukung proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar Banjarmasin

a. Metode dan langkah-langkah pembelajaran baca Al-Qur'an bagi orang dewasa

Metode dan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Majid adalah tahapan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: tahap awal, inti, dan penutup.¹⁸⁰

Kedua lembaga ini, baik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa maupun Griya Qur'an Al-Fajar, menciptakan suasana belajar yang kondusif pada tahap awal, yang sejalan dengan teori Majid yang menekankan pentingnya apersepsi dan kesiapan mental siswa. Dalam hal ini, Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menggunakan pendekatan lebih personal melalui salam, doa, dan motivasi untuk menciptakan suasana akrab, sementara Griya Qur'an Al-Fajar lebih berfokus pada pengaturan suasana formal yang masih mempertahankan tujuan menciptakan kesiapan belajar. Pendekatan keduanya serupa, namun Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa lebih fleksibel dalam pendekatannya, yang sesuai dengan teori Knowles tentang pentingnya menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik dewasa.¹⁸¹

Pada tahap inti, baik teori Majid maupun teori Knowles mengharuskan pendidik untuk merancang tujuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mengimplementasikan metode yang efektif. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa mengutamakan pendekatan yang lebih fleksibel dan individual, di mana materi

¹⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Cet.1* (PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 22.

¹⁸¹ Halili, 'Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragodi STAI Muhammadiyah Probolinggo'.

yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori Majid yang menekankan pentingnya penyampaian materi sesuai dengan kemampuan siswa, serta pemeriksaan pemahaman yang terjadi dalam setiap sesi. Griya Qur'an Al-Fajar, di sisi lain, meskipun lebih terstruktur, tetap berfokus pada pengajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Majid. Kedua lembaga ini juga mengintegrasikan prinsip Knowles, dengan memastikan bahwa metode dan teknik yang digunakan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dewasa.

Teori Majid juga menekankan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari tahapan penutup. Di Rumah Qur'an, evaluasi dilakukan secara lebih personal, dengan memberi ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan menetapkan langkah-langkah perbaikan. Hal ini sesuai dengan teori Knowles yang menyarankan evaluasi sebagai langkah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi dan bagaimana tindak lanjut dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Griya Qur'an lebih fokus pada evaluasi pencapaian materi secara keseluruhan, dengan penekanan pada pemeriksaan bacaan dan koreksi terhadap kesalahan, yang juga relevan dengan teori Majid yang menekankan evaluasi untuk memastikan penguasaan materi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode pembelajaran di kedua lembaga ini menunjukkan kesamaan dengan teori Majid mengenai struktur tahapan pembelajaran yang sistematis dan dengan teori Knowles tentang kebutuhan untuk menciptakan suasana yang nyaman, relevansi materi, serta evaluasi yang efektif.

Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa cenderung lebih fleksibel dalam pendekatan personal dan penyesuaian materi, sesuai dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yang diajarkan oleh Knowles. Di sisi lain, Griya Qur'an lebih terstruktur dan sistematis, namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar yang dijelaskan oleh Majid dan Knowles. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode dengan kebutuhan dan konteks peserta didik.

b. Media Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar memiliki persamaan dalam hal penggunaan media visual untuk mendukung pembelajaran, sesuai dengan teori Oemar Hamalik.¹⁸² Kedua lembaga ini menggunakan papan tulis sebagai media utama untuk menyampaikan materi, yang memungkinkan pengajar menulis informasi penting yang dapat dilihat oleh peserta didik. Papan tulis dan spidol menjadi alat yang efektif untuk memvisualisasikan materi yang mungkin sulit dipahami, sesuai dengan prinsip bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, keduanya juga menggunakan buku modul sebagai alat bantu pembelajaran yang berisi materi yang dapat dibaca dan dipelajari oleh peserta didik.

Namun, terdapat perbedaan dalam penggunaan jenis media lainnya. Griya Qur'an Al-Fajar mengintegrasikan media auditif dalam bentuk audio tahsin untuk mendukung pembelajaran. Media ini memungkinkan peserta didik untuk mendengarkan bacaan yang benar dan menirukannya, sehingga membantu

¹⁸² Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, h. 63.

memperbaiki pengucapan. Penggunaan media auditif ini sesuai dengan klasifikasi Oemar Hamalik mengenai media yang hanya dapat didengar. Sementara itu, Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa belum menggunakan media auditif atau audio-visual, lebih fokus pada penggunaan papan tulis dan buku modul sebagai media utama dalam pembelajaran.

Pendekatan media yang digunakan di kedua lembaga ini mencerminkan teori Oemar Hamalik mengenai penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Papan tulis dan buku modul keduanya tergolong media visual, yang efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Buku modul yang digunakan di kedua lembaga ini juga mendukung pembelajaran yang lebih mendalam, terutama bagi peserta didik dewasa yang membutuhkan pemahaman yang lebih rinci tentang tajwid, tahsin, dan bacaan Al-Qur'an.

Keunggulan Griya Qur'an Al-Fajar terletak pada penggunaan media auditif yang menambah variasi dalam pengalaman belajar. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki pengucapan dengan mendengarkan contoh bacaan yang benar. Sementara itu, Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa lebih menekankan pada hubungan personal antara pengajar dan peserta didik, yang dapat memperkuat keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar. Kedua pendekatan ini memiliki kelebihan masing-masing, namun keduanya sejalan dengan prinsip Oemar Hamalik yang menyarankan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran.

c. Materi Pembelajaran Baca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa

Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar memiliki kesamaan dalam penggunaan materi formal dan informal yang mendukung proses pembelajaran.¹⁸³ Materi formal di kedua lembaga ini umumnya mencakup buku panduan tahsin, tajwid, dan mushaf Al-Qur'an yang digunakan sebagai referensi utama dalam pembelajaran. Buku-buku ini memberikan materi yang sistematis dan terstruktur, mulai dari penyebutan huruf hijaiyah, pengenalan sifat huruf, hingga tanda baca dan waqaf, yang merupakan bagian penting dalam membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid. Hal ini sejalan dengan pembagian materi pelajaran menjadi formal dalam teori Majid, yang menekankan pentingnya penyampaian materi yang terstruktur dan terencana dalam tahapan inti pembelajaran.

Namun, perbedaan mencolok antara kedua lembaga ini terletak pada bagaimana mereka memanfaatkan materi informal. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, pembelajaran informal lebih mengarah pada pengalaman langsung dengan mengandalkan interaksi pribadi antara ustadz dan peserta didik serta penggunaan media yang sederhana namun efektif seperti papan tulis. Selain itu, peserta didik didorong untuk lebih sering mendengarkan audio bacaan Al-Qur'an dan menirukan bacaan yang benar. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih fleksibel antara materi formal yang diajarkan dan penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, Griya Qur'an Al-Fajar lebih menekankan pada pengulangan bacaan dalam suasana formal yang lebih terstruktur, dengan pembelajaran dilakukan

¹⁸³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 16.

melalui metode interaktif dan penggunaan media auditif seperti audio tahsin, yang bertujuan membantu peserta didik mendalami bacaan Al-Qur'an.

Pendekatan materi informal di kedua lembaga ini juga menunjukkan integrasi teori pembelajaran yang holistik. Menurut teori Oemar Hamalik, materi formal yang tercantum dalam buku panduan lebih bersifat visual dan auditif, di mana papan tulis dan audio digunakan sebagai media pengajaran untuk menyampaikan informasi secara sistematis. Di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa, materi informal berfokus pada praktik langsung dan hubungan personal antara pengajar dan peserta didik, sementara Griya Qur'an Al-Fajar menggunakan pembiasaan bacaan dan pengulangan secara langsung dengan pengawasan ustadz atau ustadzah. Dalam hal ini, keduanya menciptakan keterlibatan yang mendalam bagi peserta didik dalam penerapan materi secara nyata.

Menurut teori Majid, keberhasilan pembelajaran bergantung pada pengintegrasian materi formal dan informal dalam tahapan yang sistematis, di mana materi formal mendominasi tahap inti yang mencakup penyampaian materi dan pemeriksaan pemahaman. Sementara itu, materi informal berperan penting dalam menciptakan penerapan langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam kedua lembaga ini, materi informal memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual, memperkaya pemahaman mereka tentang bacaan Al-Qur'an dengan cara yang tidak hanya terfokus pada teori tetapi juga pada praktik yang lebih personal dan relevan.

3. Evaluasi Pembelajaran Baca Al-Qur'an bagi Orang Dewasa di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar

a. Evaluasi formatif

Evaluasi harian yang dilakukan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar memiliki kesamaan dalam penerapannya, yang sejalan dengan teori evaluasi formatif menurut Rosyadi. Evaluasi formatif bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang membantu perbaikan pemahaman mereka.¹⁸⁴ Baik di Rumah Qur'an maupun di Griya Qur'an, evaluasi harian dilakukan dengan tes bacaan dan hafalan di akhir setiap pembelajaran untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui kekurangan mereka dan memperbaikinya sebelum mencapai evaluasi akhir, yang sesuai dengan prinsip evaluasi formatif yang menekankan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

Selain itu, dalam kedua lembaga ini, evaluasi harian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman, tetapi juga memberikan umpan balik langsung dari ustadz atau ustadzah kepada peserta didik. Umpan balik ini sangat penting karena memungkinkan peserta didik untuk segera memperbaiki kesalahan mereka, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kualitas bacaan atau hafalan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi formatif berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dengan memberikan kesempatan bagi

¹⁸⁴ Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.

peserta didik untuk memperbaiki kekurangan mereka secara langsung selama proses belajar.

Perbedaan utama yang dapat ditemukan antara Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar terletak pada konteks dan fokus pembelajaran. Meskipun keduanya menggunakan tes bacaan dan hafalan sebagai bagian dari evaluasi harian, Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa lebih menekankan pada pendekatan individual, dengan pengajaran yang bersifat lebih personal. Dalam hal ini, umpan balik bisa lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Sementara itu, Griya Qur'an Al-Fajar mungkin memiliki pendekatan yang sedikit lebih terstruktur dalam memberikan umpan balik, namun keduanya tetap mengikuti prinsip evaluasi formatif yang membantu dalam meningkatkan pemahaman secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, evaluasi harian di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar sangat sejalan dengan prinsip evaluasi formatif menurut Rosyadi, yang menekankan pemantauan berkelanjutan selama proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik secara langsung dan memungkinkan perbaikan sebelum evaluasi akhir, kedua lembaga ini mengoptimalkan efektivitas pembelajaran mereka, sesuai dengan konsep evaluasi formatif yang mendukung peningkatan kualitas pemahaman peserta didik dalam jangka panjang.

b. Evaluasi sumatif atau evaluasi untuk kenaikan level

Evaluasi sumatif yang diterapkan di Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur'an Al-Fajar menunjukkan penerapan teori evaluasi sumatif menurut

Rosyadi dengan fokus pada penilaian pencapaian akhir peserta didik setelah mengikuti periode pembelajaran tertentu.¹⁸⁵ Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa mengadakan evaluasi sumatif setiap enam bulan sekali untuk menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke level berikutnya berdasarkan kriteria seperti kelancaran membaca, kefasihan dalam makhrijul huruf, dan hafalan surah. Evaluasi ini digunakan untuk memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal serupa dilakukan oleh Griya Qur'an Al-Fajar yang mengadakan evaluasi sumatif setiap tiga bulan sekali, menilai apakah peserta didik telah menyelesaikan materi dengan baik dan siap untuk naik ke level berikutnya.

Persamaan antara kedua lembaga terletak pada tujuan evaluasi sumatif yang sama, yakni menilai pencapaian akhir peserta didik setelah periode tertentu. Kedua lembaga ini menggunakan kriteria yang jelas untuk menentukan apakah peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa peserta didik yang belum mencapai target akan diberikan kesempatan untuk mengulang materi sebelum melanjutkan ke level berikutnya. Evaluasi sumatif ini memiliki peran penting dalam menentukan kelanjutan pendidikan peserta didik dan memastikan bahwa mereka telah menguasai materi sebelum melangkah ke tingkat pembelajaran yang lebih kompleks.

Namun, ada perbedaan dalam durasi evaluasi sumatif antara kedua lembaga. Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa melaksanakan evaluasi sumatif setiap enam bulan, yang memberi waktu lebih lama bagi peserta didik untuk menguasai materi sebelum

¹⁸⁵ Rosyadi, *Pendidikan Profetik*.

dievaluasi. Sementara itu, Griya Qur'an Al-Fajar melaksanakan evaluasi sumatif setiap tiga bulan, memberikan peserta didik kesempatan yang lebih cepat untuk menunjukkan pencapaian mereka dan melanjutkan ke level berikutnya. Perbedaan ini mencerminkan kebijakan masing-masing lembaga terkait durasi pembelajaran dan tingkat pencapaian yang diinginkan dalam waktu tertentu.

Selain itu, meskipun keduanya mengadopsi evaluasi sumatif, Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa menambahkan survei kepuasan peserta didik sebagai salah satu bentuk evaluasi untuk mendapatkan umpan balik mengenai proses pembelajaran. Survei ini memberikan gambaran tentang kepuasan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan kualitas pembelajaran yang diterima, yang tidak ditemukan dalam sistem evaluasi sumatif di Griya Qur'an Al-Fajar. Ini menunjukkan bahwa Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa lebih memperhatikan aspek kepuasan dan umpan balik dari peserta didik dalam menilai efektivitas proses pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, baik Rumah Qur'an Aisyah As-Syifa maupun Griya Qur'an Al-Fajar menerapkan evaluasi sumatif yang efektif sesuai dengan teori Rosyadi, meskipun ada perbedaan dalam durasi dan komponen evaluasi yang diterapkan. Kedua lembaga ini berfokus pada penilaian pencapaian akhir yang memastikan bahwa peserta didik telah memenuhi standar kompetensi sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya, namun dengan pendekatan yang sedikit berbeda terkait waktu dan pelengkap evaluasi.